

LAPORAN TUGAS AKHIR

“JEJAK LUKA AMPAT” : IMPLEMENTASI *TREND FORECAST* *ARTISANAL ELEGANCE 2025* DALAM PENCIPTAAN *BUSANA READY TO WEAR*



**Pertanggungjawaban Tertulis
Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat
Sarjana Tersapan Seni (S.Tr.Sn)**

**Atika Aina Almardhiyah
212323002**

**PROGRAM STUDI D4 TATA RIAS DAN BUSANA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI) BANDUNG
KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
2026**



LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah diujikan, dinyatakan lulus, sudah revisi, dan telah mendapatkan persetujuan pembimbing dan dewan penguji sesuai ketentuan yang berlaku di Program Studi D4 Tata Rias dan Busana FSRD ISBI Bandung.

Judul Tugas Akhir : "Jejak Luka Ampat": Implementasi *Trend Forecast Artisanal Elegance* 2025 dalam Penciptaan Busana *Ready To Wear*
Nama Mahasiswa : Atika Aina Almardhiyah
NIM : 212323002
Tanggal diuji : 05 Januari 2026
Tanggal dinyatakan lulus : 05 Januari 2026
Tanggal selesai revisi : 05 Januari 2026

Bandung, 12 Januari 2026

Mengetahui,

Ketua Prodi D4 Tata Rias dan Busana
FSRD ISBI Bandung

Suharno, S.Sn., M.Sn.
NIP.196906071995031001

Dekan FSRD ISBI Bandung



Prof. Dr. Husein Hendriyana, S.Sn., M.Ds.
NIP.197203101998021003

Menyetujui,

Pembimbing I
Nadia R.N.B., S.Tr.Sn., M.Sn.
NIP.199408262022032018

Pembimbing II
Naufal Arafah, S.Tr.T., M.Tr.T.
NIP.199604272023211011

Penguji I
Suharno, S.Sn., M.Sn.
NIP.196906071995031001

Penguji II
Wuri Handayani M.Sn.
NIP.1981110820140442001

Penguji III
Hadi Kurniawan. S. ST., M. Sn
NIP.199205082022031006

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh isi Laporan Tugas Akhir dengan judul “Jejak Luka Ampat”: Implementasi *Trend Forecast Artisanal Elegance 2025* dalam Penciptaan Busana *Ready To Wear* ini adalah murni karya saya sendiri;
2. Pengutipan yang saya lakukan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir tersebut di atas sesuai dengan etika penulisan karya ilmiah yang berlaku dalam dunia akademik.
3. Jika dikemudian hari dalam Laporan Tugas Akhir tersebut di atas ditemukan pelanggaran etika keilmuan, saya siap menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 12 Januari 2026
Yang Menyatakan



Atika Aina Almardhiyah
NIM. 212323002

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang puji dan syukur pengkarya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Jejak Luka Ampat”: Implementasi *Trend Forecast Artisanal Elegance 2025* dalam Penciptaan Busana *Ready To Wear* dapat terselesaikan dengan baik.

Laporan Tugas Akhir ini tidak akan dapat tercapai apabila tanpa ada dukungan dari banyak pihak yang membantu dan mendoakan. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih diberikan kepada:

1. Allah SWT berkat izin karunia-Nya dapat mengerjakan Laporan Tugas Akhir dengan lancar;
2. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan baik secara materi maupun non materi dalam melaksanakan Pendidikan dan menyelesaikan Tugas Akhir ini;
3. Dr. Retno Dwimarwati, S.Sn., M.Hum, selaku Rektor ISBI Bandung;
4. Prof. Dr. Husen Hendriyana, S.Sn., M.Ds, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISBI Bandung;
5. Suharno, S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Program Studi Tata Rias dan Busana ISBI Bandung;
6. Annisa Fitra, S.Pd., M.Ds, selaku dosen wali yang telah menemani dari awal perkuliahan;
7. Nadia Rachmaya Ningrum Budiono, S.Tr.Sn., M.Sn, selaku dosen pembimbing pengkaryaan yang banyak membantu dalam proses bimbingan pengkaryaan Tugas Akhir;
8. Naufal Arafah, S.Tr.T., M.Tr.T, selaku dosen pembimbing penulisan yang banyak membantu dalam proses bimbingan penulisan Tugas Akhir;
9. Seluruh dosen prodi D4 Tata Rias dan Busana yang senantiasa ikut membimbing dan memberikan banyak sumber inspiratif;

10. Seluruh teman-teman yang selalu memberikan semangat dan bantuan sehingga terselesaikannya laporan Tugas Akhir ini.

Perlu disampaikan bahwa penulisan Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu diharapkan dapat memberikan kritik dan saran untuk perbaikan mendatang.

Bandung, 12 Januari 2026



Atika Aina Almardhiyah
NIM. 212323002



**“JEJAK LUKA AMPAT”: IMPLEMENTASI *TREND FORECAST*
ARTISANAL ELEGANCE 2025 DALAM PENCIPTAAN *BUSANA READY TO WEAR***

**Atika Aina Almardhiyah
NIM 212323002**

Prodi Tata Rias dan Busana
Jl. Buah Batu No.212 Bandung, 40265
Email : aatikaainaalmardhiyah@gmail.com

ABSTRAK

Penciptaan karya busana ini berawal dari masalah perubahan fungsi kawasan Raja Ampat yang dikenal dengan keindahan alam dan kekayaan budayanya, kini menjadi lokasi tambang nikel yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Karya ini dibuat karena diperlukan busana yang tidak hanya indah tetapi juga bisa menjadi media ekspresi dan edukasi untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya menjaga alam melalui media *fashion*. Berdasarkan pengamatan dan studi literatur belum ditemukan busana *ready to wear* yang memvisualisasikan pulau Raja Ampat dengan memadukan kain tenun, teknik sulam, dan makrame. Oleh karena itu, desain dalam penciptaan ini menggabungkan teknik-teknik tersebut sesuai dengan *Trend Forecast Artisanal Elegance 2025*. Proses penciptaan mengikuti metode tahapan Yaya Sukaya, mulai dari pencarian ide dan gagasan, pendalaman dan pengembangan konsep, serta proses perwujudan karya seni. Hasilnya berupa enam rancangan busana *ready to wear* yang ditampilkan pada Society Intercultural Fashion Festival (SIFF) 2025. Penciptaan ini juga membantu pengkarya lebih sadar terhadap nilai ekologis dan pentingnya pemaknaan budaya dalam desain.

Kata kunci : Raja Ampat, tenun, sulam, makrame, *ready to wear*, *Trend Forecast Artisanal Elegance 2025*.

“JEJAK LUKA AMPAT”: IMPLEMENTATION OF THE 2025 ARTISANAL ELEGANCE TREND FORECAST IN THE CREATION OF READY TO WEAR FASHION

**Atika Aina Almardhiyah
NIM 212323002**

Prodi Tata Rias dan Busana
Jl. Buah Batu No.212 Bandung, 40265
Email : aatikaainaalmardhiyah@gmail.com

ABSTRACT

The creation of this fashion work began with the problem of changing the function of the Raja Ampat area, which is famous for its natural beauty and cultural richness, now a nickel mining site that causes environmental damage. This work was created because of the need for clothing that is not only beautiful but can also be a medium of expression and education to convey the message about the importance of preserving nature through fashion media. Based on observations and literature studies, there has not been found a ready-to-wear clothing that visualizes the Raja Ampat islands by combining woven fabrics, embroidery techniques, and macrame. Therefore, the design in this creation combines these techniques in accordance with the Trend Forecast Artisanal Elegance 2025. The creation process follows the method of Yaya Sukaya's stages, starting from the search for ideas and concepts, deepening and developing concepts, and the process of transforming artworks. The result is six ready-to-wear fashion designs that were displayed at the Society Intercultural Fashion Festival (SIFF) 2025. This creation also helps the creators to be more aware of ecological values and the importance of cultural meaning in design.

Keywords: Raja Ampat, weaving, embroidery, macrame, ready to wear, Trend Forecast Artisanal Elegance 2025.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DARTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR ISTILAH	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penciptaan.....	1
1.2. Rumusan Penciptaan	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	3
1.3.1. Tujuan Penciptaan.....	3
1.3.2. Manfaat Penciptaan.....	3
1.4. Orisinalitas.....	4
BAB II DESKRIPSI SUMBER PENCIPTAAN	7
2.1. Raja Ampat.....	7
2.2 Tenun Motif Asmat	9
2.3 Sulam.....	9

2.4 Makrame.....	12
2.5 <i>Ready To Wear</i>	14
2.6 <i>Trend Forecast Artisanal Elegance 2025-2026</i>	15
BAB III.....	19
METODE PENCIPTAAN	19
3.1 Pencarian Ide dan Gagasan.....	20
3.1.1 Tahap Pencarian Ide dan Konsep.....	21
3.2 Pendalaman dan Pengembangan	23
3.2.1 Moodboard.....	24
3.2.2 Gagasan Bentuk	25
3.2.3 Eksplorasi Teknik.....	26
3.2.4 Eksplorasi Material	32
3.2.5. Perancangan Koleksi Busana	32
3.3 Berkarya Seni Rupa.....	40
3.3.1. Pengukuran Model	40
3.3.2. Pembuatan Pola.....	40
3.3.3. Potong Pola	41
3.3.4. Proses Perwujudan Sulam Raja Ampat.....	41
3.3.5. Proses Penjahitan	42
3.3.6. Proses Pembuatan Makrame	42
3.3.7. Finishing.....	43
BAB IV	44
DESKRIPSI KARYA	44

4.1 Deskripsi Karya 1	44
4.1.1. Master Desain Karya 1	45
4.1.2. <i>Hanger</i> Desain Karya 1	46
4.1.3. Foto Produk Karya 1	47
4.1.4. Harga Produk Karya 1	48
4.2 Deskripsi Karya 2	49
4.2.1. <i>Master</i> Desain Karya 2	50
4.2.2. <i>Hanger</i> Desain Karya 2	51
4.2.3. Foto Produk Karya 2	52
4.2.4. Harga Produk Karya 2	53
4.3 Deskripsi Karya 3	54
4.3.1. <i>Master</i> Desain Karya 3	55
4.3.2. <i>Hanger</i> Desain Karya 3	56
4.3.3. Foto Produk Karya 3	57
4.3.4. Harga Produk Karya 3	58
4.4 Deskripsi Karya 4	59
4.4.1. <i>Master</i> Desain Karya 4	60
4.4.2. <i>Hanger</i> Desain Karya 4	61
4.4.3. Foto Produk Karya 4	62
4.4.4. Harga Produk Karya 4	63
4.5 Deskripsi Karya 5	64
4.5.1. <i>Master</i> Desain Karya 5	65
4.5.2. <i>Hanger</i> Desain Karya 5	66

4.5.3. Foto Produk Karya 5	67
4.5.4. Harga Produk Karya 5.....	68
4.6 Deskripsi Karya 6	69
4.6.1. <i>Master</i> Desain Karya 6.....	70
4.6.2. <i>Hanger</i> Desain Karya 6.....	71
4.6.3. Foto Produk Karya 6	72
4.6.4. Harga Produk Karya 6.....	73
4.7 <i>Hanger</i> Material	74
BAB V.....	77
MEDIA PROMOSI DAN PENYAJIAN KARYA	77
5.1 Media Promosi.....	77
5.1.1. Label, <i>Hangtag</i> , dan Kartu Nama	79
5.1.2. <i>Packaging</i> (Pengemasan).....	80
5.2 Penyajian Karya.....	81
BAB VI	82
KESIMPULAN.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	87

DARTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Artikel Tambang Nikel Raja Ampat	7
Gambar 2. 2 Kain Tenun Asmat	9
Gambar 2. 3 Trend Forecast Metology	15
Gambar 2. 4 Neo Nostalgic Moodboard	16
Gambar 2. 5 Moodboard Artisanal Elegance	17
Gambar 3. 1 Bagan Metode Penciptaan	20
Gambar 3. 2 Pulau Raja Ampat	22
Gambar 3. 3 Tambang Nikel Raja Ampat	22
Gambar 3. 4 Kain Tenun Asmat	22
Gambar 3. 5 Moodboard Artisanal Elegance	23
Gambar 3. 6 Moodboard Inspirasi	24
Gambar 3. 7 Moodboard Style	25
Gambar 3. 8 Teknik Simpul Prancis	27
Gambar 3. 9 Teknik Tusuk Rantai	27
Gambar 3. 10 Teknik Tikam Jejak	28
Gambar 3. 11 Eksplorasi Teknik Sulam	29
Gambar 3. 12 Teknik Simpul Kepala Kait	29
Gambar 3. 13 Simpul Kotak	30
Gambar 3. 14 Simpul Setengah Ganda	30
Gambar 3. 15 Eksplorasi Teknik Makrame	31
Gambar 3. 16 Eksplorasi Material	32
Gambar 3. 17 Sketsa Desain	34
Gambar 3. 18 Alternatif Desain	37
Gambar 3. 19 Master Desain	39
Gambar 3. 20 Pembuatan Pola	40
Gambar 3. 21 Potong Pola	41

Gambar 3. 22 Proses Penjahitan.....	42
Gambar 3. 23 Finishing.....	43
Gambar 4. 1 Foto Produk Karya 1	44
Gambar 4. 2 Master Desain Karya 1	45
Gambar 4. 3 Hanger Desain Karya 1	46
Gambar 4. 4 Foto Produk Karya 1	47
Gambar 4. 5 Foto Produk Karya 2	49
Gambar 4. 6 Master Desain Produk 2	50
Gambar 4. 7 Hanger Desain Produk 2	51
Gambar 4. 8 Foto Produk Karya 2	52
Gambar 4. 9 Foto Produk 3	54
Gambar 4. 10 Master Desain Produk 3	55
Gambar 4. 11 Hanger Desain Produk 3	56
Gambar 4. 12 Foto Produk Karya 3	57
Gambar 4. 13 Foto Produk 4.....	59
Gambar 4. 14 Master Desain Produk 4	60
Gambar 4. 15 Hanger Desain Produk 4	61
Gambar 4. 16 Foto Produk Karya 4	62
Gambar 4. 17 Foto Produk 5	64
Gambar 4. 18 Master Desain Produk 5	65
Gambar 4. 19 Hanger Desain Produk 5	66
Gambar 4. 20 Foto Produk Karya 5	67
Gambar 4. 21 Foto Produk 6.....	69
Gambar 4. 22 Master Desain Produk 6	70
Gambar 4. 23 Hanger Desain Produk 6	71
Gambar 4. 24 Foto Produk Karya 6	
Gambar 5. 1 Poster Promosi SIFF.....	77
Gambar 5. 2 Poster Informasi Show melalui Instagram	78
Gambar 5. 3 Media Promosi melalui youtube	78

Gambar 5. 4 Label NAFAS..... 79
Gambar 5. 5 Hangtag NAFAS 79
Gambar 5. 6 Kartu Nama NAFAS 80
Gambar 5. 7 Packaging NAFAS 81
Gambar 5. 8 Penyajian Karya Fashion Show SIFF..... 81



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Nama Teknik Sulam.....	10
Tabel 2. 2 Nama Teknik Makrame	13
Tabel 3. 1Eksplorasi Teknik untuk Membuat Motif.....	26
Tabel 3. 2 Proses Pewarnaan Makrame	31
Tabel 3. 3 Proses Pembuatan Sulaman	42
Tabel 3. 4 Proses Pembuatan Makrame	43
Tabel 4. 1 Rincian Harga Produk 1	48
Tabel 4. 2 Rincian Harga Produk 2	53
Tabel 4. 3 Rincian Harga Produk 3	58
Tabel 4. 4 Rincian Harga Produk 4	63
Tabel 4. 5 Rincian Harga Produk 5	68
Tabel 4. 6 Rincian Harga Produk 6	73
Tabel 4. 7 Hanger Material Karya 1,2,3,4,5,&6	74

DAFTAR ISTILAH

<i>Designer</i>	: Orang yang bertugas merancang produk, seperti pakaian, tekstil, atau merancang karya seni lainnya.
<i>Event</i>	: Peristiwa tertentu yang didesain untuk kepentingan tertentu seperti pameran, fashionshow, promosi, dan lain sebagainya.
<i>Forecast</i>	: Prediksi tren di masa depan, seperti trenmode, warna, atau gaya.
<i>Fashion</i>	: Dunia gaya dan mode, terutama yang berkaitan dengan pakaian dan aksesoris.
<i>Fashion show</i>	: Acara yang menampilkan koleksi pakaian atau desain dari desainer tertentu kepada publik.
<i>Finishing</i>	: Proses akhir dalam produksi kain atau pakaian untuk memberikan hasil maksimal, seperti penghalusan kain atau penambahan efek khusus.
<i>Hantag</i>	: Media yang berisi rincian suatu produk meliputi size, harga, dan merek.
<i>Label</i>	: Merek atau nama yang melekat pada produk mode atau barang tertentu.
<i>Look</i>	: Istilah dalam <i>fashion</i> untuk menyebut keseluruhan tampilan visual desain produk busana.
<i>Modern</i>	: Gaya atau konsep yang mutakhir, sesuai dengan tren atau zaman saat ini.
<i>Moodboard</i>	: Kumpulan gambar, warna, dan elemen visual yang mencerminkan konsep atau ide desain.
<i>Practice-led Research</i>	: Penelitian yang berpusat pada praktik kreatif sebagai metode untuk memahami atau menciptakan sesuatu.
<i>Pre-factum</i>	: Tahap awal atau perencanaan sebelum produksi dimulai.
<i>Ready to wear</i>	: Pakaian siap pakai diproduksi massal atau jumlah yang banyak.

- Style* : Gaya atau cara mengekspresikan diri melalui pakaian, aksesoris, atau desain.
- Trend* : Arah atau gaya yang sedang populer dalam suatu waktu tertentu.
- Alternatif Desain* : Beberapa desain yang dibuat sebagai pertimbangan



BAB VI

KESIMPULAN

Penciptaan busana *ready to wear* berjudul “Jejak Luka Ampat” yang memperlihatkan bahwa kombinasi teknik sulam, makrame, dan aksen tenun Asmat mampu menghadirkan representasi visual sekaligus konseptual mengenai isu lingkungan dan budaya Raja Ampat. Penggunaan teknik sulam seperti *French knot*, *chain stitch*, dan *backstitch* berfungsi secara efektif untuk membangun tekstur karst, permukaan air, dan guratan tanah akibat aktivitas tambang sebagai elemen yang rusak. Makrame dihadirkan sebagai interpretasi motif prada. Tenun Asmat digunakan sebagai aksan untuk memperkaya karakter visual busana, karena motif mbis memiliki nilai simbolik yang selaras dengan lingkungan kawasan Papua.

Melalui koleksi ini, gambaran luka ekologis akibat pertambangan diterjemahkan ke dalam bentuk visual sebagai pengingat bahwa Raja Ampat bukan sekadar tanah untuk dieksploitasi, melainkan warisan hidup yang perlu dijaga. Karya ini bukan hanya sebagai media ekspresi dan edukasi, tetapi juga sebagai kritik dan doa terhadap kerusakan alam dan harapan agar keindahan Raja Ampat dapat pulih sehingga jejak yang tersisa adalah jejak kehidupan, bukan jejak kehancuran.

Secara keseluruhan, penciptaan ini menegaskan bahwa kerusakan di Raja Ampat membawa dampak besar bagi lingkungan dan budaya setempat, serta menunjukkan perlunya karya kreatif yang mampu menjadi medium edukasi dan refleksi sosial. Diharapkan busana ini dapat meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya pelestarian alam, menjaga keberlanjutan teknik tradisional seperti tenun, sulam, dan makrame, serta memperkuat identitas lokal dalam *fashion* modern. Melalui penciptaan ini ditunjukkan bahwa fesyen memiliki tanggung jawab moral terhadap keberlanjutan ekologis dan budaya, sehingga setiap karya dapat memberi kontribusi bagi masa depan lingkungan dan warisan Indonesia.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan alam yang luar biasa, salah satunya terlihat pada pesona Kepulauan Raja Ampat. Menurut Nikijuluw, dkk. (2017), Raja Ampat merupakan salah satu wilayah dengan terumbu karang terbaik di dunia sehingga dijuluki sebagai jantung segitiga karang dunia (*Heart of The Coral Triangle*). Selain itu, Menurut Allen, G.R. (dalam Alferin, R., dkk, 2025) Raja Ampat juga digambarkan sebagai “surga terakhir Indonesia” karena memiliki lebih dari 75% spesies karang dunia serta lebih dari 1.700 spesies ikan. Keanekaragaman hayati tersebut menjadikan Raja Ampat sebagai pusat konservasi laut global dan bagian penting dari segitiga terumbu karang dunia.

Namun, keindahan dan kekayaan ekologis Raja Ampat kini menghadapi ancaman serius akibat ekspansi industri pertambangan nikel. Peningkatan permintaan global terhadap bahan baku baterai kendaraan listrik mendorong perluasan izin tambang di wilayah Papua Barat, termasuk kawasan pulau kecil yang sensitif secara ekologis (Mongabay Indonesia, 2023). Pada tahun 2023 hingga pertengahan 2025, empat izin tambang di Raja Ampat telah dicabut karena terbukti menimbulkan kerusakan hutan, sedimentasi, dan pencemaran laut (Greenpeace Indonesia, 2024). Meski demikian, beberapa perusahaan seperti PT Gag Nikel masih beroperasi dengan alasan berada di luar zona geopark UNESCO. Kegiatan pertambangan tersebut meningkatkan sedimentasi yang mengaburkan perairan, menghambat proses fotosintesis terumbu karang, serta mempercepat kerusakan ekosistem laut (Burke, dkk. 2011).

Berangkat dari permasalahan tersebut, penciptaan karya busana ini didorong oleh isu lingkungan dan budaya yang muncul akibat alih fungsi wilayah Raja Ampat dari destinasi wisata menjadi area pertambangan nikel. Ancaman ekologis yang terjadi tidak hanya mengganggu kelestarian alam, tetapi juga berdampak pada identitas budaya masyarakat setempat. Dalam konteks ini, busana tidak hanya berfungsi

sebagai pelindung tubuh atau penunjang penampilan, tetapi juga sebagai media estetik yang dapat memuat pesan visual. Menurut Eskak (2013), unsur keindahan pada busana dapat dibentuk melalui pemilihan kain dan perancangan desain. Perpaduan elemen budaya dalam fesyen menjadi penting karena terbukti memperluas interpretasi desain serta memperkuat identitas budaya (Lestari & Handayani, 2021). Selain itu, nilai budaya dalam busana memberikan kedalaman makna yang memperkaya karya (Wijayanti & Nugroho, 2022).

Urgensi penciptaan karya busana ini muncul dari kebutuhan dunia *fashion* modern untuk menghadirkan desain yang tidak hanya estetis, tetapi juga memiliki nilai keberlanjutan dan kepekaan budaya. Industri *fashion* saat ini bergerak menuju konsep *sustainable fashion* dan *cultural appreciation*, di mana isu lingkungan seperti kerusakan Raja Ampat menjadi inspirasi penting dalam menghadirkan desain yang lebih bermakna.

Sejalan dengan *Trend Forecast 2025* subtema *Artisanal Elegance*, karya busana ini menekankan perpaduan kerajinan tradisional dan estetika modern sebagai respons terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal dalam industri *fashion*. Penggunaan teknik sulam, dan makrame merepresentasikan nilai *craftsmanship*, kain tenun Asmat memiliki keterkaitan kultural Papua, serta upaya memenuhi elemen kunci *Artisanal Elegance*. Karya ini memiliki urgensi sebagai kontribusi *fashion* yang memadukan estetika, budaya, sekaligus menjadikan busana sebagai media ekspresi dan edukasi.

Hal ini menegaskan bahwa kerusakan ekologis di Raja Ampat memiliki implikasi luas terhadap lingkungan dan budaya lokal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya karya kreatif yang mampu berperan sebagai kritik sosial dan media edukasi melalui pendekatan visual. Penciptaan karya busana ini diharapkan memberi dampak positif dalam meningkatkan kesadaran publik mengenai pelestarian lingkungan, melestarikan teknik budaya seperti tenun, sulam, dan makrame, serta memperkuat identitas lokal dalam konteks *fashion modern*. Melalui refleksi atas kondisi Raja Ampat, proses penciptaan ini dilakukan dengan kesadaran bahwa *fashion* tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab moral terhadap keberlanjutan alam dan warisan

budaya, sehingga setiap karya yang dihasilkan hendaknya memberi kontribusi terhadap masa depan ekologi dan budaya Indonesia.

1.2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan penciptaan ini adalah:

- a Bagaimana konsep penciptaan *ready to wear* berjudul “Jejak Luka Ampat”: Implementasi *Trend Forecast Artisanal Elegance 2025* dalam Penciptaan Busana *Ready To Wear*?
- b Bagaimana penerapan tenun, sulam, dan makrame dalam koleksi ini?
- c Bagaimana media promosi dan penyajian koleksi *ready to wear* tersebut sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1.3.1. Tujuan Penciptaan

Karya ini sebagai upaya pelestarian nilai-nilai budaya dan lingkungan melalui media busana sebagai sarana ekspresi dan edukasi visual. Busana ini bukan hanya sekadar karya estetika, melainkan juga narasi kritik dan doa. Adapun tujuan terkait rumusan penciptaan tersebut adalah:

- a Menguraikan konsep penciptaan *ready to wear* berjudul “Jejak Luka Ampat”: Implementasi *Trend Forecast Artisanal Elegance 2025* dalam Penciptaan Busana *Ready To Wear*;
- b Menjelaskan proses penciptaan *ready to wear* dengan menggabungkan tenun, makrame, dan sulam dalam bentuk motif.
- c Menjelaskan bentuk penyajian dan media promosi hasil penciptaan *ready to wear* tersebut sampai ke publik.

1.3.2. Manfaat Penciptaan

- a Bagi pengkarya, penciptaan karya ini diharapkan memberikan referensi baru dalam penciptaan *ready to wear* untuk mahasiswa fesyen di Indonesia.

- b Bagi institusi, karya ini diharapkan dapat mengangkat dan mengharumkan nama ISBI Bandung.
- c Bagi ilmu pengetahuan, karya ini diharapkan dapat menjadi ide dan referensi dalam penciptaan *ready to wear*.
- d Bagi masyarakat, karya ini dapat dijadikan sebagai media informasi melalui fesyen.

1.4. Orisinalitas

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran studi literatur, saat ini masih belum ada karya *ready to wear* dengan penerapan kain tenun, teknik sulam dan teknik makrame dengan inspirasi pulau Raja Ampat. Maka dari itu dapat dipastikan bentuk dan konsep penciptaan karya ini orisinal. Berikut ini ada beberapa desainer dan *brand* menciptakan busana *ready to wear* dengan inspirasi pulau Raja Ampat dan busana yang menggabungkan kain tenun, teknik makrame dan sulam.



Gambar 1. 1 Dress dan Khimar syar'i "Amazon of Ocean"

(Sumber: <https://www.farah.id/assets/images/news/2023/02/20230201020124portrait.jpg> diunduh Oktober 2025)

Desainer bernama lengkap Dian Narulita Hapsari tersebut menghadirkan busana dengan potongan *look* berbentuk *dress* dan khimar syar'i bertajuk "*Amazon of Ocean*" yang terinspirasi dari keindahan bawah laut di Raja Ampat, Papua Barat. *Amazon of Ocean* merupakan julukan yang diberikan untuk jantung segitiga keindahan Terumbu Karang (*Coral Triangle*) dunia dengan menggunakan teknik *digital printing*.



Gambar 1. 2 Dress "*Seashore*"

(Sumber: <http://panekuk.blogspot.com/2016/07/ria-miranda-seashore-collection.html> diunduh 2025)

Sementara itu, Ria Miranda meluncurkan koleksi yang terinspirasi oleh keindahan Kepulauan Raja Ampat, Indonesia. Koleksi ini berjudul "*Seashore*". Keindahan Kepulauan Raja Ampat yang menginspirasi ditampilkan dalam beragam motif yang diaplikasikan pada kain dengan teknik *digital printing*.



Gambar 1. 3 *Ready To Wear*

(Sumber: Ayyala Syahla S., Dkk. 2024)

Mahasiswa Universitas Telkom yang bernama Ayyala Syahla S., Dkk. Menciptakan *ready to wear* melalui pengembangan motif batik Tuban melalui teknik *hand embroidery* dengan benang tukul dengan nilai kebaruan berupa pencelupan benang tukul dengan pewarna alam indigofera dengan tambahan teknik makrame dan *ruffles*.

Berdasarkan paparan tersebut, terdapat kesenjangan dalam penerapan tenun, sulam, dan makrame dalam satu koleksi yang harmonis. Oleh karena itu, pengkaryaan ini sebagai upaya kolaboratif antara nilai estetika, budaya, dan kesadaran ekologis dalam dunia mode kontemporer.

Berbeda dengan karya terdahulu, dalam perancangan ini pengkarya menampilkan perpaduan tiga elemen utama, yaitu tenun, sulam dengan motif Raja Ampat, serta makrame yang membentuk corak prada khas batik Papua. Untuk merepresentasikan keindahan Raja Ampat, teknik sulam digunakan sebagai pendekatan utama. Aplikasi teknik tersebut pada kain tidak hanya memperindah tampilan, tetapi juga melahirkan karakter estetis yang unik. Dengan demikian, karya ini diharapkan menjadi inovasi baru dalam penyatuan tenun, sulam, dan makrame.

BAB II

DESKRIPSI SUMBER PENCIPTAAN

2.1. Raja Ampat

Salah satu destinasi unggulan di Indonesia adalah Kepulauan Raja Ampat. Hal ini didukung oleh pernyataan Nikijuluw, dkk. (2017) bahwa Raja Ampat merupakan salah satu kepulauan yang memiliki terumbu karang terbaik di dunia sehingga dijuluki sebagai jantung segitiga karang dunia (*Heart of The Coral Triangle*).

Wilayah Raja Ampat termasuk dalam administrasi Papua Barat dan terkenal dengan keunikan biota lautnya yang luar biasa, mencakup sekitar 1.104 spesies ikan, 699 jenis hewan lunak, serta 537 spesies karang. Selain kekayaan fauna laut, potensi ekowisata Raja Ampat juga meliputi keanekaragaman terumbu karang, hutan mangrove, hamparan padang lamun yang menawan, serta panorama pantai dan tebing batu yang eksotis. Keindahan dan kekayaan ekosistem tersebut menjadikan Raja Ampat diakui sebagai salah satu warisan dunia (*world heritage site*) oleh pemerintah (Maturan, 2022).



Gambar 2. 1 Artikel Tambang Nikel Raja Ampat

(Sumber: <https://mongabay.co.id/2025/06/06/keindahan-terancam-sirna-kala-tambang-nikel-keruk-raja-ampat/>, diunduh Desember 2025)

Namun, pesona alam dan kekayaan ekologi Raja Ampat kini menghadapi ancaman serius akibat perluasan aktivitas pertambangan nikel yang meningkat seiring dengan melonjaknya kebutuhan global terhadap bahan baku baterai kendaraan listrik (Mongabay, 2023). Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan sejumlah izin pertambangan di wilayah Papua Barat, termasuk di kawasan pulau-pulau kecil yang memiliki tingkat kerentanan ekologis tinggi.

Pada periode 2023 hingga pertengahan 2025, empat izin tambang di wilayah Raja Ampat dicabut karena terbukti menimbulkan kerusakan hutan, sedimentasi, serta pencemaran di kawasan laut (*Greenpeace* Indonesia, 2024). Kendati demikian, beberapa perusahaan, seperti PT Gag Nikel, masih menjalankan operasinya di Pulau Gag dengan alasan lokasi tambang berada di luar zona geopark UNESCO serta disertai dengan kegiatan reklamasi lingkungan.

Aktivitas pertambangan nikel menimbulkan berbagai dampak ekologis, antara lain peningkatan tingkat sedimentasi yang menyebabkan kekeruhan air laut, menghambat proses fotosintesis pada terumbu karang, serta mempercepat degradasi ekosistem laut (Burke, dkk. 2011). Menurut laporan Aliansi Masyarakat Adat dan *Greenpeace*, masyarakat lokal yang bergantung pada sumber daya laut mengalami kerugian baik secara ekonomi maupun ekologis akibat aktivitas tersebut (*Greenpeace*, 2024). Di samping itu, keberadaan tambang nikel di wilayah Raja Ampat menciptakan dilema kebijakan yang mempertentangkan antara upaya pembangunan ekonomi dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan.

Jika kerusakan ekologis akibat pertambangan nikel dibiarkan, bukan hanya spesies endemik dan struktur terumbu karang yang akan musnah, tetapi juga sistem sosial-budaya masyarakat adat yang telah lama hidup selaras dengan alam. Melalui busana ini, luka yang ditinggalkan oleh pertambangan divisualkan agar menjadi pengingat: bahwa Raja Ampat bukan sekadar tanah untuk dieksploitasi, melainkan warisan hidup yang harus dijaga.

2.2 Tenun Motif Asmat

Kain tenun motif Asmat adalah jenis kain tradisional yang terinspirasi dari kekayaan budaya dan simbolik suku Asmat di Papua, Indonesia. Kain tenun motif Asmat merupakan kain hasil tenunan yang mengadopsi ragam hias dan simbol khas suku Asmat, seperti bentuk ukiran, figur manusia, perisai, tombak, binatang laut, dan motif spiral. Motif-motif ini biasanya menggambarkan hubungan spiritual antara manusia, alam, dan leluhur.

Kain tenun yang bermotif patung tunggul leluhur atau mbis yang merupakan salah satu artefak budaya yang terkenal di masyarakat suku Asmat Papua. Menurut kepercayaan masyarakat Asmat, patung mbis merupakan tempat atau wadah untuk meneteskan roh leluhur yang memberikan berkah, keselamatan, perlindungan, dan kebahagiaan bagi masyarakat setempat (Didipu, H., et al., 2019). Berikut contoh kain tenun motif Asmat.



Gambar 2. 2 Kain Tenun Asmat

(Sumber: <https://i.pinimg.com/1200x/86/31/2f/86312f51a8c7d72422afe79c92c4e3ff.jpg>
diunduh Desember 2025)

2.3 Sulam

Sulaman adalah hiasan yang dibuat di atas kain atau bahan-bahan lain dengan bantuan alat dasar berupa jarum jahit/ sulam dan benang. Seni sulaman merupakan keterampilan yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi. Seni sulaman juga bukan sekedar memberi hiasan pada sebuah bahan, namun juga

sebagai cara mengekspresikan seni dari diri pembuatnya. Sulaman juga merupakan suatu karya seni yang mengandung keindahan, ketelitian, ketekunan, etos kerja, filosofi hidup, dan nilai-nilai adi luhung yang bersifat personal (Marlianti & Handayani, 2017).

Pada dasarnya teknik sulaman tangan terdiri dari beberapa teknik dasar yang dapat diaplikasikan sebagai hiasan membentuk sebuah pola atau motif. Teknik sulam dipilih untuk merealisasikan bentuk pulau Raja Ampat: bentuk karst, laut, dan pulau. Namun divisualkan dengan keindahan alam pulau Raja Ampat yang masih asri dan wilayah yang mengalami kerusakan akibat aktivitas pertambangan. Berikut adalah nama-nama teknik sulam.

Tabel 2. 1 Nama Teknik Sulam

No	Jenis <i>Macrame</i>	Teknik
1	<p>Teknik <i>Satin Stitch</i></p>  <p>(Sumber: https://i.pinimg.com/1200x/aa/6a/df/aa6adf373213014bb365b916927cbd89.jpg, diunduh September 2025)</p>	<p><i>Satin stitch</i> (tusuk satin) adalah teknik sulaman tangan atau mesin untuk mengisi area atau bentuk dengan jahitan lurus yang rapat dan sejajar, menciptakan permukaan halus berkilau seperti kain satin, sering digunakan untuk mengisi pola kecil seperti daun, mata, atau teks, dan memberikan tampilan padat serta mengkilap pada karya sulamn.</p>
2	<p>Teknik <i>Chain Stitch</i></p>	<p><i>Chain stitch</i> (tusuk rantai) adalah teknik menjahit atau menyulam kuno yang menciptakan pola seperti mata rantai dengan serangkaian tusukan melingkar yang saling mengunci, sangat kuat, elastis, dan digunakan untuk outlining, mengisi pola, atau pada</p>



bagian jeans yang butuh ketahanan tinggi seperti pinggang dan keliman, seringkali menggunakan mesin khusus.

(Sumber:
<https://i.pinimg.com/1200x/aa/6a/df/aa6adf373213014bb365b916927cbd89.jpg> diunduh
September 2025)

Teknik *Stem Stitch*



3

Stem stitch (tusuk batang) adalah teknik sulam dasar yang menciptakan garis halus dan solid, sering digunakan untuk membuat batang tanaman, ranting, atau garis luar desain bordir, baik untuk garis lurus maupun lengkung, menghasilkan tekstur seperti tali terpuntir yang rapi.

(Sumber:
<https://i.pinimg.com/1200x/aa/6a/df/aa6adf373213014bb365b916927cbd89.jpg> diunduh
September 2025)

Teknik *Feather Stitch*

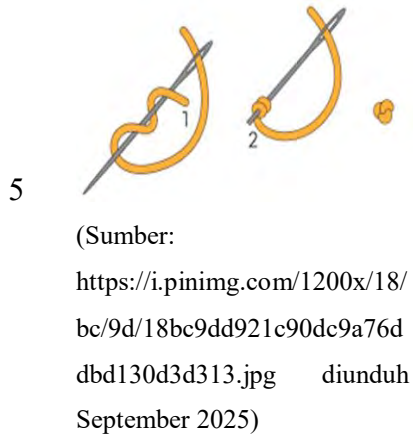


4

Feather stitch (tusuk bulu/tusuk ranting) adalah teknik sulaman dekoratif berbentuk seperti huruf 'V' atau bulu yang saling terhubung, dibuat dengan tusukan terbuka bergantian di sisi kiri dan kanan benang tengah untuk menghasilkan pola seperti ranting, daun, atau ombak, sangat cocok untuk tepian atau isian.

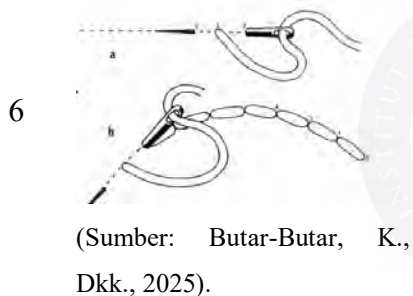
(Sumber:
<https://i.pinimg.com/1200x/aa/6a/df/aa6adf373213014bb365b916927cbd89.jpg> diunduh
September 2025)

Teknik *French Knot*



French knot (simpul Prancis) adalah teknik tusuk sulam dekoratif yang menciptakan simpul kecil, bulat, dan menonjol 3D pada kain, berfungsi sebagai titik detail atau isian untuk menciptakan tekstur seperti wol atau pola titik, sering digunakan untuk membuat pusat bunga atau pola debu kecil dalam sulaman tangan.

Teknik *Backstitch*







Backstitch (tusuk balik) adalah teknik jahitan tangan dasar yang sangat kuat, di mana jarum bergerak mundur ke jahitan sebelumnya untuk menciptakan garis yang padat dan berkelanjutan, mirip jahitan mesin, sering dipakai untuk garis luar (outline) sulaman, menulis huruf, dan menyambung kain kuat.

(Sumber : Diolah oleh Atika Aina A , 2025)

2.4 Makrame

Makrame merupakan karya kriya tekstil yang dibuat melalui teknik mengikat atau menyimpul dengan menggunakan tali maupun benang. Menurut Purnamasari dan Affanti (2023) Teknik macrame memungkinkan variasi dalam penggunaan tali, warna, dan tekstur, sehingga dapat menghasilkan aksesoris mode yang unik dan sesuai dengan gaya pribadi. Meskipun tampak kompleks dan rumit, pada dasarnya teknik ini hanya tersusun dari beberapa simpulan dasar seperti simpul tunggal dan simpul gordin (Amalia & Citra, 2020). Berikut adalah nama-nama teknik makrame.

Tabel 2. 2 Nama Teknik Makrame

No	Jenis Macrame	Teknik
1	<p>Teknik <i>slip knot</i></p>  <p>(Sumber: Wikipedia diunduh Desember 2025)</p>	<p>Teknik <i>slip knot</i> adalah metode membuat simpul yang dapat dikencangkan atau dilepaskan dengan mudah. Teknik ini sering digunakan dalam berbagai aktivitas seperti merajut, makrame, memancing, dan bahkan dalam beberapa aplikasi tali-temali di luar ruangan.</p>
2	<p>Teknik <i>Lark's Head Knot</i></p>  <p>(Sumber: Burkerdekor, Teknik Lark's Head Knot - Search Images. diunduh Desember 2025)</p>	<p>Teknik <i>Lark's Head Knot</i> adalah metode simpul yang sering digunakan dalam makrame, jewelry making, dan berbagai proyek kerajinan tangan. Simpul ini berfungsi untuk mengikat tali ke objek, kayu, atau tali lainnya, dengan cara yang kuat namun tetap mudah dilepas.</p>
3	<p>Teknik <i>Double Half Hitch</i></p>  <p>(Sumber: https://sl.bing.net/kcdx36r7X52. diunduh Desember 2025)</p>	<p>Teknik <i>Double Half Hitch</i> adalah metode simpul yang sering digunakan dalam makrame, kerajinan tangan, dan tali-temali. Simpul ini terdiri dari dua simpul Half Hitch yang dibuat secara berurutan, sehingga menghasilkan ikatan yang lebih kuat dan stabil.</p>
4	<p>Teknik <i>Half Knot</i></p> 	<p>Teknik <i>Half Knot</i> adalah simpul dasar yang sering digunakan dalam berbagai aplikasi seperti makrame, kerajinan tangan, dan pengikatan tali. Simpul ini merupakan bagian dari <i>Square Knot</i>, di</p>

(Sumber: <https://sl.bing.net/04Aiovn79M>
diunduh Desember 2025)

mana dua *Half Knot* yang diikat berlawanan arah akan membentuk simpul yang lebih kuat

Teknik *Square Knot*

5



(Sumber: <https://sl.bing.net/fS3vZxYWupo>.
diunduh Desember 2025)

Teknik *Square Knot* adalah simpul yang digunakan untuk mengikat dua tali dengan ukuran dan jenis yang sama. Simpul ini sering digunakan dalam makrame, kemasan, pramuka, dan bahkan dalam medis untuk mengikat benang jahitan.

(Sumber : Diolah oleh Atika Aina A , 2025)

2.5 *Ready To Wear*

Menurut Dini (dalam Ayusnia Y., dkk. 2018) Busana *ready to wear* adalah jenis pakaian yang dapat langsung digunakan tanpa perlu melalui proses pengukuran tubuh atau pemesanan desain secara khusus seperti pada busana couture maupun pakaian yang dijahit sesuai pesanan. Pakaian siap pakai juga tidak memerlukan proses pengepasan berulang agar sesuai dengan bentuk tubuh pemakai. Dengan demikian, konsep *ready to wear* tidak hanya mencakup kemeja, kaus, atau busana berpotongan sederhana, tetapi juga mencakup *cocktail dress*, *evening dress*, hingga gaun pengantin yang telah diproduksi dalam ukuran standar. Sebaliknya, pakaian yang dibuat melalui penjahit dengan pengukuran dan pengepasan khusus tidak tergolong dalam kategori *ready to wear*.

2.6 Trend Forecast Artisanal Elegance 2025

Trend Forecast 2025 berjudul *STRIVE* yang menggambarkan dorongan masyarakat untuk terus beradaptasi dan mempertahankan keseimbangan di tengah perubahan sosial, teknologi, ekonomi, politik, seni budaya dan lingkungan. Dalam analisis *trend drivers* pada berbagai sektor, terlihat pergeseran nilai menuju kesadaran etis, keberlanjutan, kualitas hidup, serta pencarian identitas budaya yang lebih kuat.



Gambar 2. 3 *Trend Forecast Metology*
(Sumber: Indonesia Fashion Chamber, 2025)

Kategori *Prospective Consumer*, terdapat 4 kelompok yaitu *The Apathy Paradox*, *The Enso*, *The Forerunner* dan *The Neo Luddite*. *The Neo Luddite* kelompok pasar yang memiliki karakteristik sangat menghargai momen saat ini (*living in the present*). Mereka adalah sekelompok orang yang lebih menghargai proses daripada hasil yang instan. Sekelompok konsumen yang lebih menyukai sesuatu yang klasik, basic, dan timeless. Menyukai sesuatu yang penuh makna dan kaya akan memori. Cenderung berkarakter melankolis romantis yang tertarik dengan produk-produk retro dengan kesan organic dan bukan artificial. Kelompok yang luwes dan fleksibel dalam bergaul sehingga mampu menghilangkan gap antar generasi.



Gambar 2. 4 *Neo Nostalgic Moodboard*
(Sumber: Indonesia Fashion Chamber, 2025)

Terdapat empat tren tema salah satunya yaitu “*Neo Nostalgic*”, di mana keanggunan retrospektif berpadu dengan kepekaan modern. Tren ini menangkap esensi dari akhir abad ke 20, memadukan elemen klasik dan romantic dengan sentuhan artistik yang *crafty*. Ini adalah tentang mengunjungi kembali masa lalu dengan prespektif baru, menciptakan estetika retro modern yang memancarkan kecanggihan yang tak lekang oleh waktu.

Memasuki tren “*Artisanal Elegance*”, dimana seni budaya berpadu dengan visual elektik dengan sentuhan keanggunan. Tren ini merayakan keberagaman budaya di dunia yang kaya, dengan merangkul *craftmanship* dari seluruh dunia untuk menciptakan pernyataan mode yang unik dan shopisticated. Ini adalah tentang menghormati teknik tradisional dan memadukannya dengan desain kontemporer untuk membentuk estetika yang harmonis dan memukau secara visual.



Gambar 2. 5 Moodboard Artisanal Elegance
(Sumber: Indonesia Fashion Chamber, 2025)

Tren Artisanal Elegance merupakan salah satu arah perkembangan mode yang menekankan perpaduan antara nilai kerajinan tradisional dengan estetika modern yang elegan. *Tren* ini hadir sebagai respons terhadap meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, keaslian karya, serta pelestarian budaya lokal dalam industri *fashion*. *Artisanal Elegance* mengangkat proses buatan tangan (*handcrafted*) sebagai nilai utama yang memberi karakter, makna, dan identitas pada sebuah busana. Elemen Kunci *Artisanal Elegance*:

- Tema utama dalam *Artisanal Elegance* adalah penggabungan unsur budaya tradisional dengan pendekatan desain kontemporer. Nilai-nilai kearifan lokal, sejarah, dan identitas budaya diwujudkan melalui desain yang tetap relevan dengan perkembangan zaman, sehingga menghasilkan busana yang bersifat timeless dan bernilai estetis tinggi.
- Motif pada *Artisanal Elegance* bersumber dari ragam hias budaya, elemen dekoratif, serta bentuk-bentuk abstrak yang terinspirasi dari alam dan

lingkungan sekitar. Motif tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga sebagai sarana penyampaian makna dan narasi budaya dalam karya busana.

- Material yang digunakan dalam *tren* ini didominasi oleh bahan alami dan tekstil bertekstur, seperti sutra, katun, linen, dan kain tenun. Pemilihan material tersebut bertujuan untuk menampilkan kesan eksklusif, nyaman, serta mencerminkan nilai keaslian dan keberlanjutan.
- Ciri khas *Artisanal Elegance* terlihat pada penggunaan detail dan teknik pengerjaan secara manual, seperti sulam, bordir, rajut, makrame, anyaman, dan jahit tangan. Teknik-teknik tersebut menunjukkan keahlian pengrajin serta memberikan nilai artistik yang tinggi pada busana.
- Siluet busana dalam *Artisanal Elegance* cenderung modern dengan potongan yang sederhana namun anggun. Bentuk busana dibuat tidak terlalu kaku, memanfaatkan teknik layering serta detail struktural yang seimbang antara unsur dekoratif dan fungsional.
- Palet warna yang digunakan terinspirasi dari unsur alam dan bumi, seperti terracotta, coklat, hijau zaitun, krem, kuning keemasan, dan biru gelap. Warna-warna tersebut memperkuat karakter alami, hangat, dan elegan yang menjadi identitas tren ini.
- Aksesori pada *Artisanal Elegance* berfungsi sebagai elemen pendukung yang mempertegas konsep kerajinan, seperti tas anyam, sabuk tenun, dan perhiasan *handmade*. *Styling* diterapkan secara minimal agar fokus utama tetap pada detail dan kualitas busana.

BAB III

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan adalah cara kerja sistematis untuk mewujudkan (ide) yang awalnya membentuk fantasi kreatif menjadi desain atau busana. Menurut Hendriyana, (2021), *Practice-led Research* merupakan karya ilmiah dari hasil jenis penelitian yang mengarah pada pemahaman baru tentang praktik dan itu dipraktikkan. Secara garis besar paradigma riset bidang seni terdiri dari dua jenis penelitian praktik penelitian *pre-factum* dan penelitian praktik *post-factum*. Penelitian *pre-factum* berdasar pada belum adanya objek yang diteliti. Sementara jenis penelitian *post-factum* berdasar pada objek karya seni maupun seni produk budaya yang sudah ada.

Penulisan ini cenderung menggunakan gaya jenis penulisan *practice-led research*, yakni proses perwujudan *fashion ready to wear* yang sebelumnya belum ada, yang diangkat melalui ide/gagasan yang terinspirasi dari pulau Raja Ampat. Dengan kata lain objek karya yang dimaksud belum ada sebelumnya (*pre-factum*), sehingga diperlukan instrument kreativitas dalam merancang karya busana tersebut (Hendriyana, 2021).

Metode yang diterapkan dalam penciptaan ini mengacu pada metode Yaya Sukaya, yang meliputi tiga tahap, yaitu; tahap pertama, berupa pencarian ide atau konsep; tahap kedua, berupa pendalaman atau pematangan ide atau konsep; tahap ketiga, yang merupakan tahap akhir berupa perwujudan karya seni (Yaya, S., 2009). Ketiga tahap tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan dalam membentuk suatu proses penciptaan busana yang tidak hanya menonjolkan aspek visual, tetapi juga memuat nilai budaya dan pesan ekologis. Berikut adalah bagan metode penciptaan dari pengkaryaan ini.



Gambar 3. 1 Bagan Metode Penciptaan
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

3.1 Pencarian Ide dan Gagasan

Tahap pertama adalah tahapan pencarian yaitu tahapan dimana si seniman berusaha menemukan ide atau gagasan. Tahapan tersebut dapat juga disebut tahapan mencari ilham atau inspirasi (Yaya, S., 2009). Tahapan berikut merupakan proses awal dalam menemukan gagasan utama yang akan menjadi landasan penciptaan karya busana. Sumber ide muncul dari isu ekologis yang terjadi di Raja Ampat, khususnya kerusakan terumbu karang dan ekosistem laut akibat aktivitas pertambangan nikel. Selain itu, kekayaan budaya Papua Barat Daya, seperti motif, warna, dan teknik tradisional, juga menjadi inspirasi dalam pembentukan konsep.

3.1.1 Tahap Pencarian Ide dan Konsep

Tahap pencarian ide dan konsep merupakan fondasi awal dalam proses penciptaan karya busana. Pada tahap ini, dilakukan proses eksplorasi menyeluruh terhadap berbagai sumber inspirasi, permasalahan, dan nilai-nilai yang ingin diangkat ke dalam karya. Sejalan dengan metode penciptaan seni menurut Yaya Sukaya, tahap ini berfungsi untuk membangun dasar pemikiran yang kuat sehingga karya yang dihasilkan bukan hanya memiliki estetika, tetapi juga kedalaman makna dan relevansi kontekstual.

3.1.1.1 Identifikasi Masalah dan Isu Utama

Langkah pertama pada tahap pencarian ide adalah mengidentifikasi isu yang menjadi latar belakang karya. Dalam penciptaan ini, isu utamanya adalah:

- Kerusakan ekologis akibat pertambangan nikel di Raja Ampat, termasuk sedimentasi, pencemaran laut, dan ancaman terhadap ekosistem karang.
- Memudarnya identitas budaya masyarakat lokal akibat perubahan fungsi wilayah dari destinasi wisata dan ruang hidup tradisional menjadi area industri.
- Kebutuhan media visual dalam fashion untuk menyuarakan pesan lingkungan dan memperkuat kesadaran budaya.

Isu-isu tersebut dipahami melalui studi berita, jurnal, data lingkungan, dan narasi masyarakat yang terdampak. Dari sinilah muncul kesadaran bahwa fashion dapat berperan sebagai medium komunikasi.

3.1.1.2 Studi Literatur dan Pengumpulan Referensi

Tahap ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk memperdalam pemahaman tentang:

- Raja Ampat



Gambar 3. 2 Pulau Raja Ampat

(Sumber: <https://fpk.unair.ac.id/raja-ampat-surga-dunia-bawah-laut-di-papua/> diunduh Desember 2025)



Gambar 3. 3 Tambang Nikel Raja Ampat

(Sumber: <https://mongabay.co.id/2025/06/23/belajar-dari-nikel-raja-ampat-saatnya-setop-tambang-di-pulau-kecil/> diunduh Desember 2025)

Sehubung dengan hal tersebut, penciptaan busana ini terinspirasi dari kontras visual antara keindahan alam Pulau Raja Ampat yang masih asri dan wilayah yang mengalami kerusakan/luka akibat aktivitas pertambangan.

- Kain Tenun

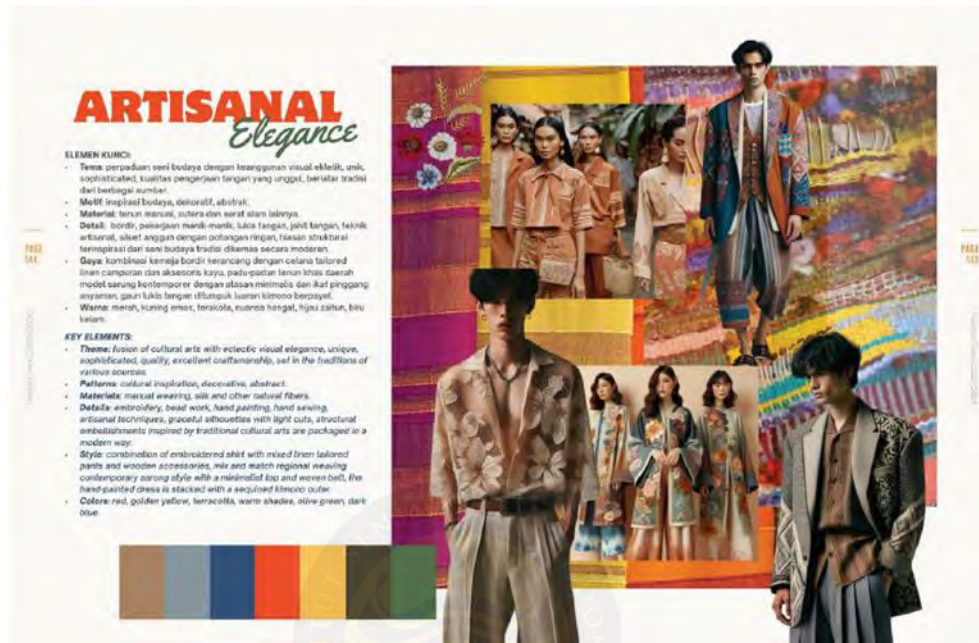
Kain tenun yang bermotif patung tunggul leluhur atau mbis yang merupakan salah satu artefak budaya yang terkenal di masyarakat suku Asmat Papua.



Gambar 3. 4 Kain Tenun Asmat
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

- *Trend Forecast 2025*

Berikut *moodboard Trend Forecast Artisanal Elegance 2025*.



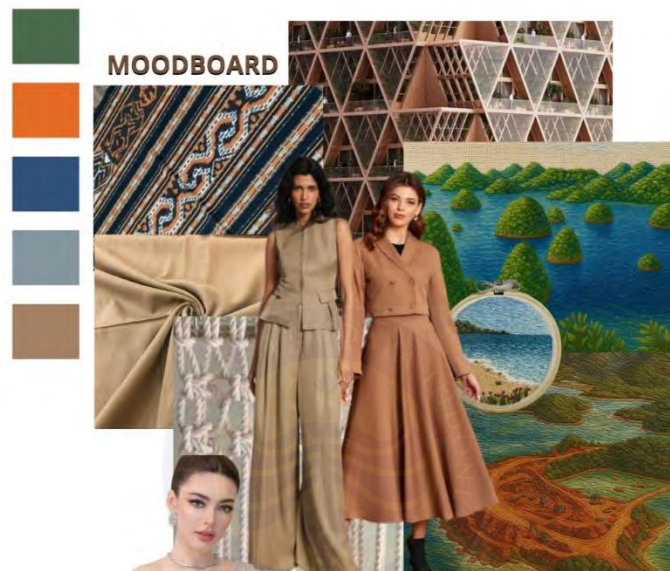
Gambar 3. 5 *Moodboard Artisanal Elegance*
(Sumber: Indonesia Fashion Chamber, 2025)

3.2 Pendalaman dan Pengembangan

Pada tahapan ini ide dan gagasan tersebut mulai dicoba untuk dikonkritkan. Mengembangkan ide dapat dilakukan dengan mendalami obyek melalui berbagai pendekatan, misalnya studi kepustakaan (mencari literatur yang berhubungan dengan obyek), melakukan observasi terhadap sesuatu disekeliling obyek atau hal-hal lain yang menguatkan pemahaman tentang obyek (Yaya, S., 2009). Tahap kedua berfokus pada pengembangan gagasan dari tahap sebelumnya menjadi rancangan desain yang lebih konkret. Proses ini melibatkan eksplorasi visual, riset teknis, dan analisis estetika yang lebih mendalam. Yaitu mencakup moodboard, gagasan bentuk, ekplorasi teknik, ekplorasi material, dan perancangan busana.

3.2.1 Moodboard

Moodboard adalah bentuk kolase gambar yang disusun sebelum membuat rancangan busana yang akan di desain (Sekartinah, & Astuti, 2021). *Moodboard* berperan penting dalam memunculkan pemaknaan dan penafsiran terhadap warna, tekstur, dan bentuk. Berikut adalah *moodboard* inspirasi pengkaryaan ini.



Gambar 3. 6 *Moodboard* Inspirasi
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

Moodboard inspirasi ini memuat visualisasi yang menampilkan kontras antara keindahan alam Raja Ampat yang masih lestari dan area yang rusak/luka akibat kegiatan pertambangan. Beragam elemen visual yang merepresentasikan perpaduan antara nilai tradisi dan nuansa modern diwujudkan melalui eksplorasi teknik serta material yang menggabungkan ikon budaya tradisional dengan fungsi dan kebutuhan busana modern.

Pada *moodboard* tersebut ditampilkan visualisasi mengenai keindahan Raja Ampat dengan nuansa warna cerah yang kemudian diterapkan ke dalam rancangan motif sulam. Palet warna yang digunakan terdiri atas hijau tua, terakota, biru tua, biru muda, dan coklat tanah merepresentasikan harmoni antara daratan dan lautan yang menjadi esensi dari keindahan alam Raja Ampat.

3.2.2 Gagasan Bentuk

Gagasan bentuk adalah wujud transformasi ide ke dalam desain karya. Visualisasi desain karya ini dibangun berdasarkan *moodboard style*. *Moodboard style* sendiri adalah acuan pengkarya untuk merealisasikan karya dari desain hingga wujud karya sesungguhnya. Berikut ini adalah *moodboard style* dari pengkaryaan ini.




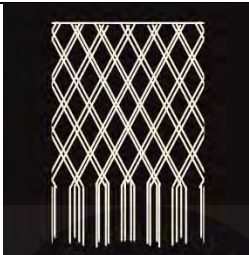

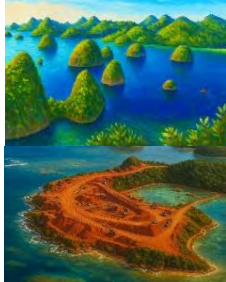


Gambar 3. 7 *Moodboard Style*
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

Berdasarkan *moodboard* gaya yang telah disusun, karya ini termasuk dalam kategori *womenswear* dengan target market perempuan modern berusia 17 hingga 40 tahun dari kalangan menengah ke atas yang memiliki ketertarikan terhadap budaya etnik. Dalam perancangan busana *ready to wear* ini, pengkarya memilih siluet A, T dan I sebagai dasar bentuk. Elemen kain tenun, sulam, dan makrame menjadi fokus utama yang diaplikasikan untuk menonjolkan karakter desain dengan sentuhan gaya urban yang memadukan nuansa tradisional dan modern. Karya ini direalisasikan dengan mengacu pada *Trend Forecast Artisanal Elegance 2025*.

3.2.3 Eksplorasi Teknik

Eksplorasi yang dilakukan meliputi teknik sulam dan makrame dengan tahapan persiapan bahan serta penggunaan pewarna sintetis. Proses eksplorasi teknik sulam, makrame, dan pewarnaan dilaksanakan melalui metode penelitian, observasi, dan eksperimen.

Tabel 3. 1Eksplorasi Teknik untuk Membuat Motif

Inspirasi	Sketsa Desain	Realisasi
 Motif prada	 Sketsa motif prada	 Motif prada dengan teknik makrame
 Motif Raja Ampat	 Sketsa motif Raja Ampat	 Motif Raja Ampat dengan teknik sulam

(Sumber: Atika Aina A, 2025)

Pertama dimulai dengan menggambar pola motif Raja Ampat dan mempelajari beberapa jenis teknik sulam yang akan diterapkan dalam pengkaryaan ini yaitu simpul Prancis, tusuk rantai dan tikam jejak.

1. Simpul Prancis

Teknik *French Knots* (simpul Prancis), yaitu teknik jahitan dengan cara melilitkan benang disekitar jarum, kemudian menariknya keluar hingga meninggalkan simpul kecil dipermukaan kain (Putra, Dkk., 2022).



Gambar 3. 8 Teknik Simpul Prancis
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

Cara membuat simpul Prancis yaitu: (1) Bawa jarum keluar, (2) Sekarang, dekatkan jarum ke kain. Lilitkan benang mengelilingi jarum dua kali, seperti yang ditunjukkan, (3) Tarik ujung benang yang lebih panjang dengan jari Anda sambil menusukkan jarum kembali ke dekat titik awal, (4) Tarik jarum menembus kain. Anda akan melihat simpul Prancis pertama terbentuk.

2. Tusuk Rantai

Tusuk hias yang sambung menyambung seperti rantai. Pengerjaannya harus agak longgar, terlebih jika dikerjakan sebagai garis lengkung. Umumnya tusuk ini berperan sebagai pengisi sulaman yang akan ditutup dengan tusuk balut (Butar-Butar, K., Dkk., 2025).

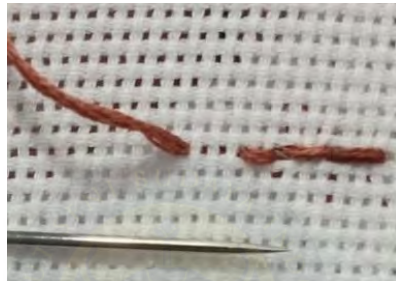


Gambar 3. 9 Teknik Tusuk Rantai
(Sumber: Atika Aina A, 2025).

Cara membuat tusuk rantai yaitu: (1) Mulai dengan menusukkan jarum menembus kain ke atas. Jenis ini merupakan variasi tusuk rantai dasar yang benar-benar terlihat seperti rantai sebenarnya. (2) Lingkarkan benang di sekeliling jarum (3) Tusuk dan cungkil kain (4) Tarik jarum di atas benang (5) Ulangi sesuai keperluan.

3. Tikam Jejak

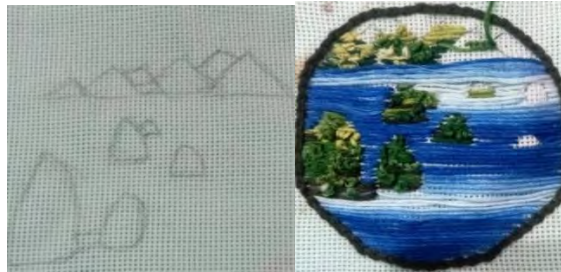
Tikam jejak atau tusuk balik ini biasanya jug termasuk sebagai setikan yang sederhana dan cepat. Akan tetapi apabila dibandingkan dengan tusuk jelujur, maka tusuk balik ini lebih rapat serta lebih kokoh (Butar-Butar, K., Dkk., 2025).



Gambar 3. 10 Teknik Tikam Jejak
(Sumber: Atika Aina A, 2025).

Cara membuat tusuk tikam jejak yaitu: (1) Siapkan jarum, benang, dan kain yang akan dijahit. (2) Mulailah dengan memasukkan jarum dari bagian bawah kain ke atas pada titik awal jahitan. Tarik benang hingga ujungnya berada di bagian atas kain. (3) Buat tusukan maju ke depan sejauh jarak jahitan yang diinginkan. Jarak ini bisa disesuaikan sesuai dengan kebutuhan. (4) Setelah membuat tusukan maju, tarik jarum ke atas dan masukkan kembali pada titik awal dari jahitan berikutnya. Tusukan ini dilakukan mundur menuju titik awal tusukan pertama. (5) Ulangi langkahlangkah ini dengan memastikan jarak antar tusukan sama dan sejajar. Proses ini harus dilakukan dengan konsisten untuk menghasilkan jahitan yang rapi dan teratur.

Berdasarkan hasil eksperimen terkait teknik tersebut, pengkarya memutuskan untuk menggunakan tiga jenis teknik sulam yakni simpul Prancis, tusuk rantai dan tikam jejak. Berikut adalah dokumentasi saar pengkarya melakukan eksplorasi teknik sulam:



Gambar 3. 11 Eksplorasi Teknik Sulam

(Sumber: Atika Aina A, 2025)

Eksplorasi berikutnya yaitu mempelajari beberapa jenis teknik makrame yang akan digunakan dalam pengkaryaan ini seperti teknik simpul kepala pengait (*lark's head*), simpul kotak (*square knot*) dan simpul setengah ganda (*double half hitch*).

1. Simpul Kepala Pengait (*Lark's Head*)

Simpul kepala pengait merupakan simpul awal dalam pembuatan makrame. Simpul ini digunakan untuk mengikat tali ke ring atau kayu makrame. Tali dilipat menjadi dua bagian.



Gambar 3. 12 Teknik Simpul Kepala Kait
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

Cara membuat simpul pengait yaitu: (1) Tali ditempatkan di atas kayu dan ditekuk, (2) Tali dimasukkan ke dalam lingkaran tersebut, (3) Sisa tali kemudian ditarik secara perlahan untuk merapikan simpul.

1. Simpul Kotak (*Square Knot*)

Simpul ini menggunakan dua buah tali yang dibagi dua setiap talinya.



Gambar 3. 13 Simpul Kotak
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

Cara membuat simpul kotak yaitu: (1) Tali paling kiri diletakkan di atas dua tali yang ada di tengah, (2) Tali yang paling kanan diletakkan di atas tali paling kiri dan di bawah dua tali yang ada di tengah, (3) Tali yang paling kanan dimasukkan ke lingkaran tali paling kiri melalui bagian bawah tali, (4) Selanjutnya sisa tali ditarik secara perlahan untuk merapikan simpul.

3. Simpul Setengah Ganda (*Double Half Hitch*)

Simpul ini digunakan untuk membuat garis melengkung atau pola hiasan lainnya, sering dipakai sebagai dasar untuk membuat pola vertikal, diagonal, atau horizontal.



Gambar 3. 14 Simpul Setengah Ganda
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

Cara membuat simpul setengah ganda yaitu: (1) Pilih satu tali yang akan menjadi dasar atau "tali penahan" tempat simpul akan diikat. (2) Ambil tali lain "tali kerja" dan silangkan di atas tali penahan sehingga membentuk angka empat. (3) Lilitkan tali kerja di bawah tali penahan dan tarik melalui celah. Kemudian, tarik kedua ujung tali (tali kerja dan tali penahan) untuk membuat satu simpul setengah pertama. (4) Ulangi langkah kedua dan ketiga dengan tali kerja yang sama, lalu lilitkan kembali di sekitar tali penahan. Lilitkan lagi, lalu tarik kedua ujung tali untuk





mengencangkan simpul kedua. Pastikan kedua simpul rapat dan kencang sebelum melanjutkan ke tali berikutnya.

Berdasarkan hasil eksperimen terhadap teknik yang dilakukan, pengkarya memutuskan untuk menerapkan tiga jenis teknik makrame, yaitu simpul kepala pengait, simpul kotak, dan simpul setengah ganda. Berikut dokumentasi proses eksplorasi teknik yang dilakukan oleh pengkarya.



Gambar 3. 15 Eksplorasi Teknik Makrame
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

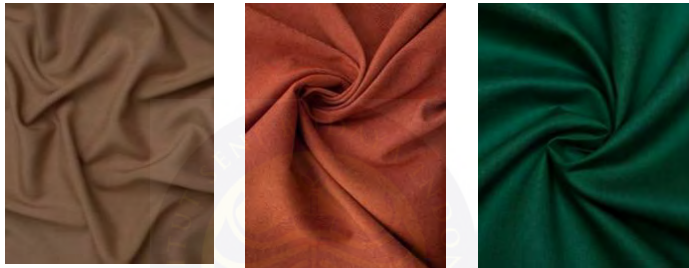
Makrame yang diberi pewarna digunakan sebagai media visual untuk mengekspresikan kerusakan Raja Ampat akibat eksploitasi. Berikut dokumentasi proses pewarnaan makrame.

Proses pencelupan	Proses pembilasan
	
Proses pengeringan	Hasil pewarnaan
	

Tabel 3. 2 Proses Pewarnaan Makrame
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

3.2.4 Eksplorasi Material

Eksplorasi material bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai bahan yang tepat atau layak digunakan bagi pengkaryaan ini. Setelah melalui proses pemilihan, pengkarya memutuskan beberapa jenis kain yang dianggap tepat bagi pengkaryaan ini. Katun toyobo dipilih karena kain tersebut memiliki tekstur yang lembut, jatuh, cukup tebal dan tidak menerawang sehingga nyaman untuk dipakai. Adapun kain tenun digunakan untuk menambah unsur tradisi-modern pada pengkaryaan ini.

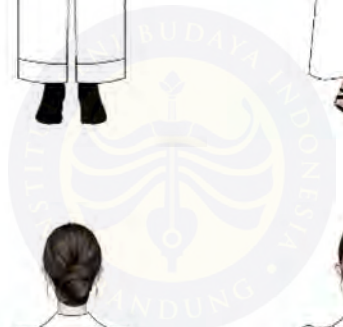
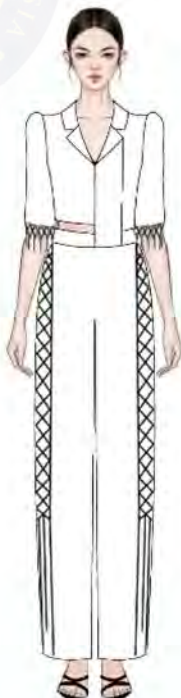


Gambar 3. 16
Eksplorasi Material

(Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/890657263808338650/>, diunduh November 2025)

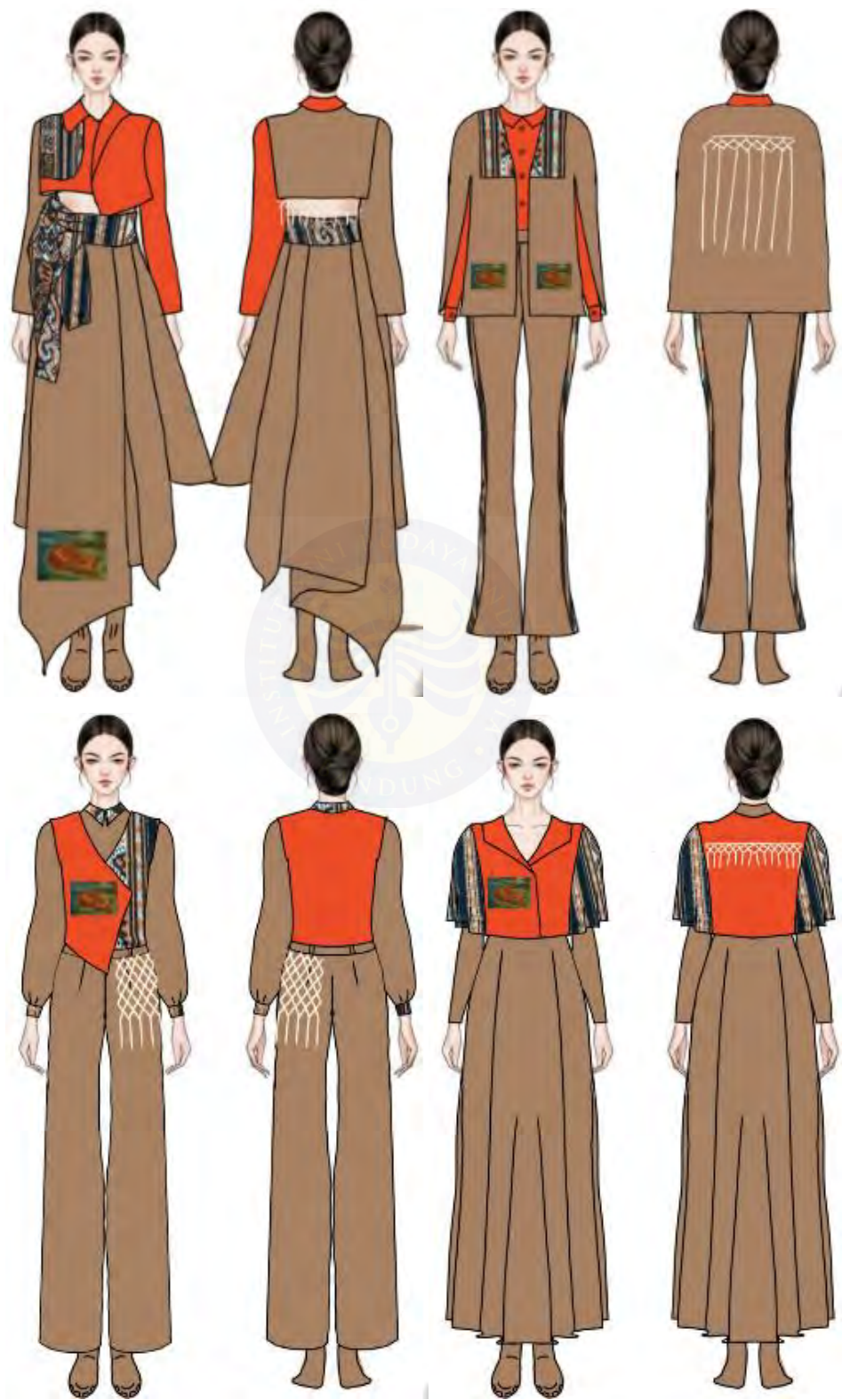
3.2.5. Perancangan Koleksi Busana

Koleksi dalam pengkaryaan ini berjudul “Jejak Luka Ampat” yang lahir dari kegelisahan atas kerusakan ekologis di Raja Ampat. Perancangan koleksi busana dimulai dengan pembuatan sketsa desain berdasarkan *moodboard* inspirasi. Setelah sketsa desain dibuat, Langkah selanjutnya adalah menentukan master desain. Pemilihan master desain penting karena akan menentukan koleksi terpilih (*line collection*) yang selanjutnya akan direalisasikan dalam karya yang sesungguhnya. Berikut adalah sketsa desain, alternatif desain dan master desain.





Gambar 3. 17 Sketsa Desain
(Sumber: Atika Aina A, 2025)







Gambar 3. 18 Alternatif Desain
(Sumber: Atika Aina A, 2025)





Gambar 3. 19 Master Desain
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

3.3 Berkarya Seni Rupa

Tahap ketiga atau tahap terakhir adalah tahapan visualisasi kedalam medium yang sesungguhnya. Pada tahapan ini ide dan gagasan yang sudah masak dituangkan kedalam bidang garap sesuai medium dan teknik yang dipilih (Yaya, S., 2009). Pada tahap ini diawali dengan proses pembuatan sulaman sampai dengan tahap akhir yaitu *finishing* karya.

3.3.1. Pengukuran Model

Pada tahap ini pengukuran model dilakukan dengan standar ukuran model yang di sediakan oleh SIFF 2025 yakni ukuran M.

3.3.2. Pembuatan Pola

Setelah ukuran model telah ditentukan langkah selanjutnya adalah memuat pola busana. Pola busana tidak langsung dibuat pada kain, namun dibuat pada kertas pola terlebih dahulu untuk meghindari kesalahan pembuatan pola.



Gambar 3. 20 Pembuatan Pola
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

3.3.3. Potong Pola





Setelah tahap pembuatan pola pada kain selesai, langkah selanjutnya adalah tahap pemotongan kain sesuai dengan pola yang telah dibentuk dan diberi kampuh sehingga diperoleh potongan kain sesuai dengan ukuran pola busana.



Gambar 3. 21 Potong Pola
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

3.3.4. Proses Perwujudan Sulam Raja Ampat

Proses perwujudan sulaman Raja Ampat ini dimulai dari penggambaran motif pada potongan kain, dan menyulam.

Proses menggambar motif	Proses menggambar motif
	
Proses menyulam	Proses menyulam
	

Hasil Sulaman		Hasil Sulaman	
			

Tabel 3. 3 Proses Pembuatan Sulaman
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

3.3.5. Proses Penjahitan


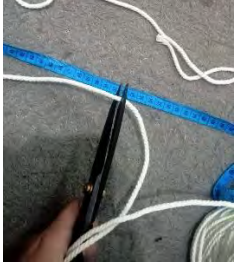
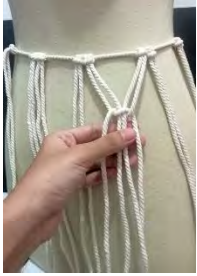

Setelah proses sulaman dilanjutkan tahap penjahitan. Tahapan ini merupakan proses menyambung pola busana menjadi satu kesatuan menggunakan teknik jahit sehingga sesuai dengan bentuk busana yang diinginkan.



Gambar 3. 22 Proses Penjahitan
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

3.3.6. Proses Pembuatan Makrame

Setelah seluruh busana selesai dijahit, tahapan selanjutnya adalah proses pembuatan makrame. Adapun tiga jenis teknik makrame yang dipakai dalam pengkaryaan ini yakni simpul kepala pengait, simpul kotak, dan simpul setengah ganda. Berikut adalah dokumentasi pembuatan makrame:

Proses mengukur tali makrame	Proses memotong tali makrame
	
Proses makrame	Hasil makrame
	

Tabel 3. 4 Proses Pembuatan Makrame
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

3.3.7. Finishing

Finishing adalah proses akhir atau penyempurnaan dari koleksi busana yang telah selesai diproduksi. Proses *finishing* dilakukan untuk merapihkan dan mengecek kualitas busana secara keseluruhan. Tahap ini dapat membantu pengkarya untuk memperbaiki kekurangan serta menambah detail pada busana. Berikut adalah dokumentasi proses *finishing*:



Gambar 3. 23 *Finishing*
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

BAB IV

DESKRIPSI KARYA

4.1 Deskripsi Karya 1

Karya pertama adalah siuet T. *Look* ini terdiri dari atasan dan bawahan aksesoris berupa *headband*.



Gambar 4. 1 Foto Produk Karya 1
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

Berdasarkan gambar di atas secara objektif atasan *look* satu terdiri dari dua item yaitu kemeja dan outer cape. Kemeja pada *look* ini menggunakan bahan katun toyobo warna coklat dengan lengan panjang. Bukaan pada kemeja ini terletak pada bagian depan menggunakan kancing. Sementara itu *outer look* ini berupa cape berbahan utama katun toyobo dan kain tenun. Adapun dibagian belakang terdapat sulaman.

Bawahan *look* satu ini terdiri dari dua item yaitu rok dan aksesoris makrame di sisi kiri rok. Rok terbuat dari bahan katun toyobo berwarna hijau tua dengan potongan lurus dan aksesoris tenun pada bagian depan. Bukaan rok terdapat pada bagian depan menggunakan kancing kait dan resleting. Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa *look* ini memberikan kesan elegan, *feminine*, dan anggun.

4.1.1. Master Desain Karya 1

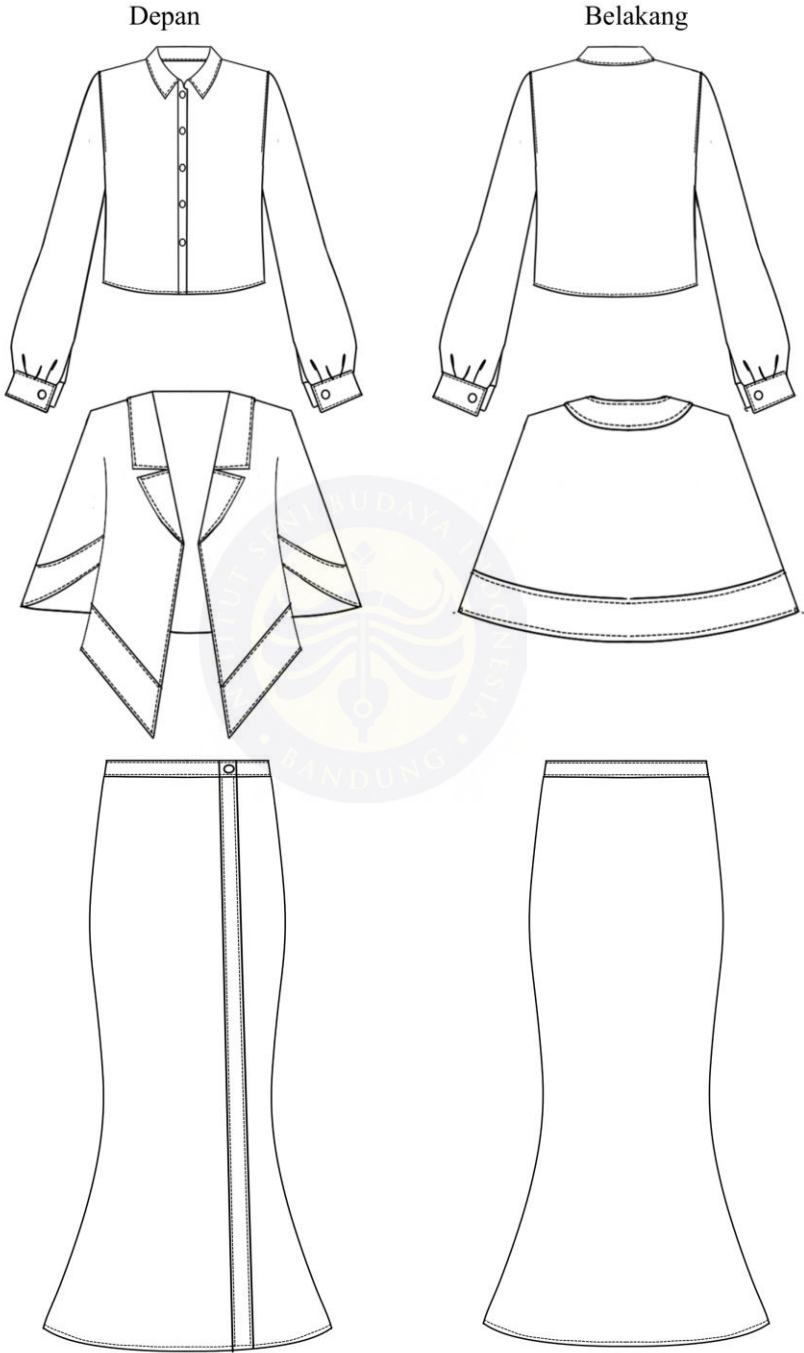
Berikut adalah *master* desain dari karya 1:



Gambar 4. 2 *Master* Desain Karya 1
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

4.1.2. Hanger Desain Karya 1

Berikut *hanger* desain dari karya 1:



Gambar 4. 3 *Hanger* Desain Karya 1
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

4.1.3. Foto Produk Karya 1

Berikut adalah foto produk dari karya 1:



Gambar 4. 4 Foto Produk Karya 1
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

4.1.4. Harga Produk Karya 1

Berikut adalah rincian harga dari karya 1:

Tabel 4. 1 Rincian Harga Produk 1

No	Keterangan	Unit	Jumlah kebutuh an	Harga Per Unit (Rp)	Total (Rp)
Bahan utama					
1	Katun toyobo hijau	M	3,5	25.000	87.500
2	Katun toyobo coklat	M	2	25.000	50.000
3	Kain Tenun	M	1	64.000	128.000
Bahan Pendukung					
3	Benang	Pcs	1	2.500	2.500
4	Kancing	Pcs	8	1.000	8.000
5	Resleting	Pcs	1	3.000	3.000
6	Tali makrame	gr	100	7.000	7.000
Bahan Menyulam					
7	Benang sulam	Pcs	5	2.500	12.500
8	Vislin	M	0.5	12.000	12.000
Biaya Produksi					
9	Pola & menjahit	Item	3	-	350.000
10	Menyulam	Item	1	50.000	50.000
11	Makrame	Item	2	50.000	100.000
12	Label produk			500	500
13	Packaging			5.000	5.000
Total harga					816.500
HPP + 30%HPP					1.061.450

Berdasarkan perhitungan di atas, total harga produk *look* 1 adalah Rp. 1.061.450

4.2 Deskripsi Karya 2

Karya kedua adalah siluet I. *Look* ini terdiri dari atasan dan bawahan dilengkapi dengan aksesoris berupa *headband*.



Gambar 4. 5 Foto Produk Karya 2
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa atasan pada *look* dua ini terdiri dari satu item yaitu kemeja *crop*. Kemeja pada *look* ini terbuat dari bahan katun toyobo berwarna hijau tua dan coklat lengan *elbow* berbahan kain tenun dengan tambahan aksen makrame kanan dan kiri. Adapun terdapat sulaman berbentuk pulau Raja Ampat pada bagian kanan dada.

Bawahan *look* satu ini terdiri dari dua item yaitu celana dan dua aksen makrame yang terletak di kanan dan kiri. Celana yang terbuat dari bahan katun toyobo warna hijau tua dengan potongan lurus. Bukaan pada celana ini terletak pada bagian depan menggunakan kancing kait dan resleting. Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa *look* ini memberikan kesan elegan, dan anggun.

4.2.1. *Master* Desain Karya 2

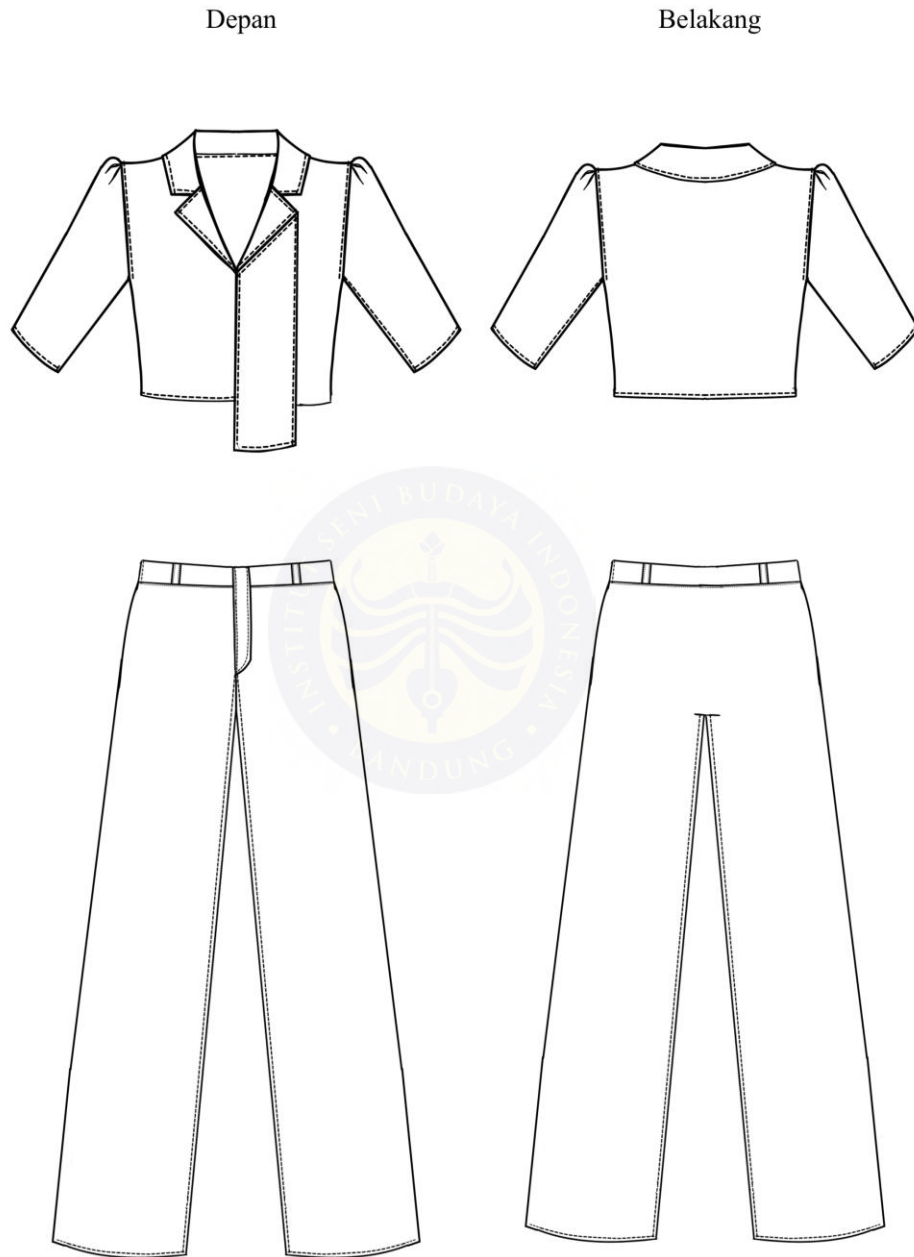
Berikut adalah *master* desain dari karya 2:



Gambar 4. 6 *Master* Desain Produk 2
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

4.2.2. *Hanger* Desain Karya 2

Berikut adalah *hanger* desain dari karya 2:



Gambar 4. 7 *Hanger* Desain Produk 2
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

4.2.3. Foto Produk Karya 2

Berikut foto produk dari karya 2:



Gambar 4. 8 Foto Produk Karya 2
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

4.2.4. Harga Produk Karya 2

Berikut adalah rincian harga dari karya 2:

Tabel 4. 2 Rincian Harga Produk 2

No	Keterangan	Unit	Jumlah	Harga Per Unit (Rp)	Total (Rp)
Bahan utama					
1	Katun toyobo hijau	M	3	25.000	75.000
2	Katun toyobo coklat	M	1	25.000	25.000
3	Kain Tenun	M	0,5	64.000	64.000
Bahan Pendukung					
3	Benang	Pcs	1	2.500	2.500
4	Kancing	Pcs	8	1.000	8.000
5	Resleting	Pcs	1	3.000	3.000
6	Tali makrame	gr	200	7.000	14.000
Bahan Menyulam					
7	Benang sulam	Pcs	5	2.500	12.500
8	Vislin	M	0.5	12.000	12.000
Biaya Produksi					
9	Pola & menjahit	Item	2	-	300.000
10	Menyulam	Item	1	50.000	50.000
11	Makrame	Item	3	50.000	150.000
12	Label produk			500	500
13	Packaging			5.000	5.000
Total harga					714.500
HPP + 30%HPP					935.850

Berdasarkan perhitungan di atas, total harga produk *look 2* adalah Rp. 935.850

4.3 Deskripsi Karya 3

Karya ketiga adalah siluet A. *Look* ini terdiri dari atasan dan bawahan dilengkapi dengan aksesoris berupa *belt* dan *headband*.



Gambar 4. 9 Foto Produk 3
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa atasan pada *look* tiga ini terdiri dari satu item yaitu kemeja *crop*. Kemeja pada look ini terbuat dari bahan katun toyobo berwarna hijau tua terdapat aksesoris makrame dikelilingi ujung kemeja. Lengan panjang berwarna hijau lalu *ruffle* 2 tingkatan berbahan kain tenun dan katun toyobo berwarna coklat dan diujung lengan kerut dengan tambahan aksesoris macrame kanan dan kiri. Adapun terdapat sulaman berbentuk pulau Raja Ampat pada bagian belakang.

Bawahan *look* ini terdiri dari dua item yaitu rok dan jumbai kain tenun sekaligus menjadi *belt* yang terbuat dari bahan katun toyobo warna hijau tua dengan potongan lurus. Bukaan pada celana ini terletak pada bagian belakang menggunakan kancing kait dan resleting. Adapun aksesoris kancing mati pada bagian depan rok. Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa *look* ini memberikan kesan tradisi-modern, elegan, *feminine*, dan anggun.

4.3.1. Master Desain Karya 3

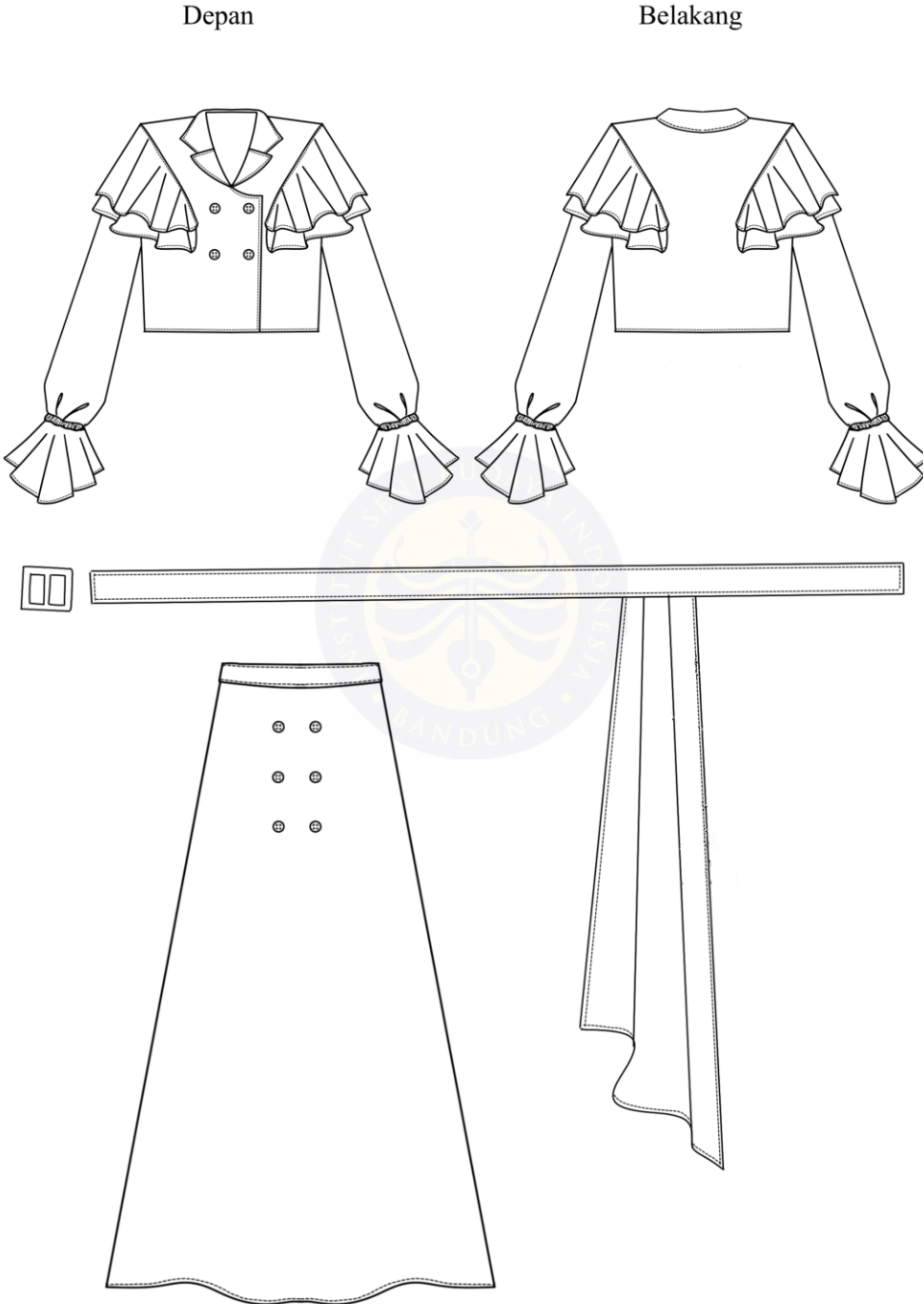
Berikut adalah *master* desain karya 3:



Gambar 4. 10 Master Desain Produk 3
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

4.3.2. Hanger Desain Karya 3

Berikut adalah *Hanger* desain karya 3:



Gambar 4. 11 *Hanger* Desain Produk 3
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

4.3.3. Foto Produk Karya 3

Berikut adalah foto produk karya 3:



Gambar 4. 12 Foto Produk Karya 3
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

4.3.4. Harga Produk Karya 3

Berikut adalah rincian harga dari karya 3:

Tabel 4. 3 Rincian Harga Produk 3

No	Keterangan	Unit	Jumlah	Harga Per Unit (Rp)	Total (Rp)
Bahan utama					
1	Katun toyobo hijau	M	4	25.000	100.000
2	Katun toyobo coklat	M	0,5	25.000	12.500
3	Kain Tenun	M	2	64.000	256.000
Bahan Pendukung					
3	Benang	Pcs	1	2.500	2.500
4	Kancing	Pcs	8	1.000	8.000
5	Resleting	Pcs	1	3.000	3.000
6	Tali makrame	gr	200	7.000	14.000
Bahan Menyulam					
7	Benang sulam	Pcs	5	2.500	12.500
8	Vislin	M	0.5	12.000	12.000
Biaya Produksi					
9	Pola & menjahit	Item	3	-	350.000
10	Menyulam	Item	1	50.000	50.000
11	Makrame	Item	3	50.000	150.000
12	Label produk			500	500
13	Packaging			5.000	5.000
Total harga					976.000
HPP + 30%HPP					1.268.800

Berdasarkan perhitungan di atas, total harga produk *look 3* adalah Rp. 1.268.800

4.4 Deskripsi Karya 4

Karya keempat adalah siluet A. Look ini terdiri dari atasan dan bawahan dilengkapi dengan aksesoris berupa *belt* dan *headband*.



Gambar 4. 13 Foto Produk 4
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

.Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa atasan pada *look* empat ini terdiri dari satu item yaitu kemeja *crop*. Kemeja pada *look* ini terbuat dari bahan katun toyobo berwarna teracota dan coklat terdapat aksesoris tenun pada bagian dada kanan dan makrame pada belakang ujung kemeja. Bukaan kemeja tersebut pada bagian depan menggunakan kancing.

Bawahan *look* ini terdiri dari dua item yaitu rok dan obi *belt*. Rok yang berbahan utama katun toyobo warna coklat dengan potongan A simetris. Terdapat sulaman Raja Ampat pada bagian depan kanan rok. Bukaan pada rok ini terletak pada bagian belakang menggunakan kancing kait dan resleting. Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa *look* ini memberikan kesan tradisi- modern, elegan, *feminine*, dan anggun.

4.4.1. Master Desain Karya 4

Berikut adalah *master* desain karya 4:



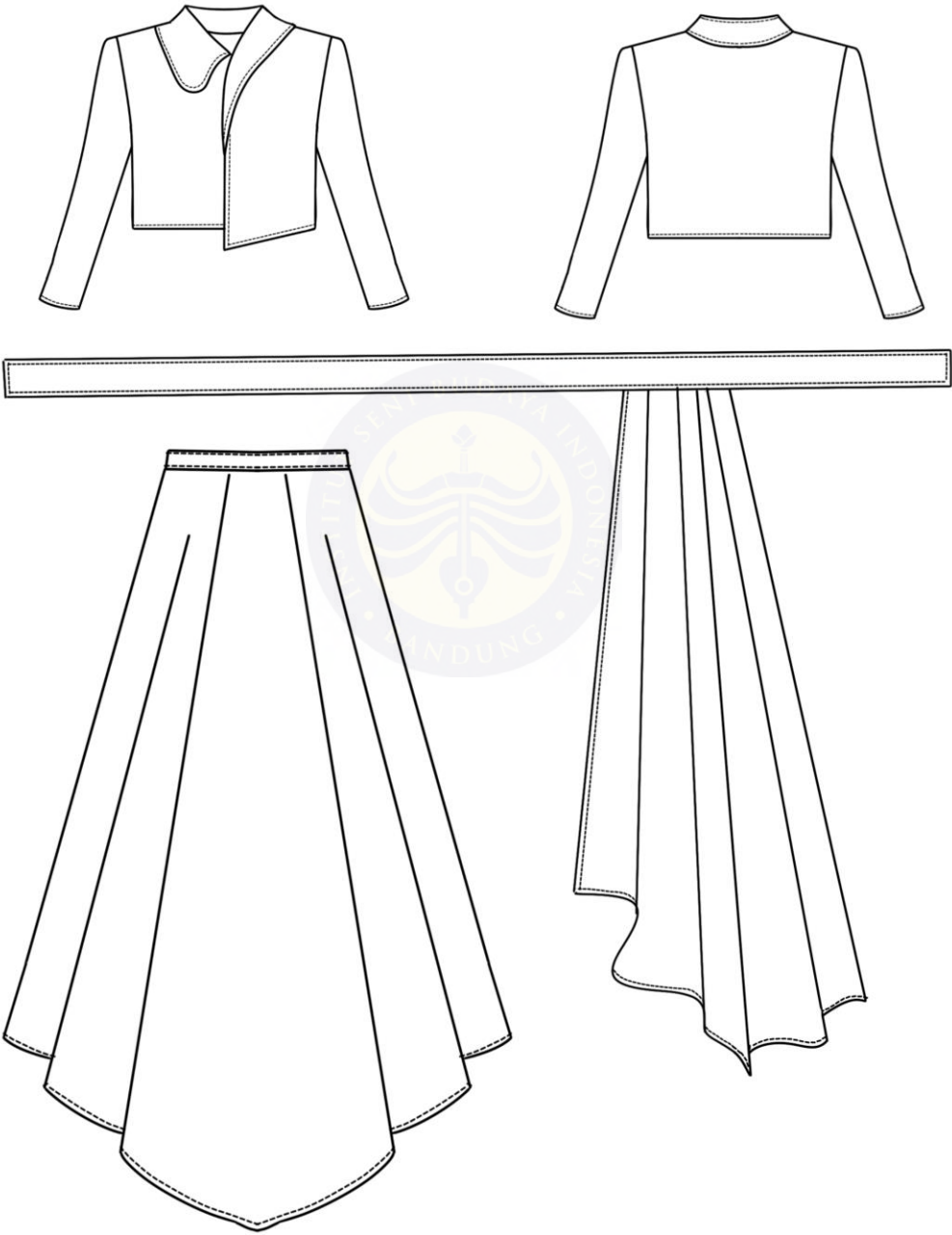
Gambar 4. 14 *Master* Desain Produk 4
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

4.4.2. Hanger Desain Karya 4

Berikut adalah *Hanger* desain karya 4:

Depan

Belakang



Gambar 4. 15 *Hanger* Desain Produk 4
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

4.4.3. Foto Produk Karya 4

Berikut adalah foto produk karya 4:



Gambar 4. 16 Foto Produk Karya 4

(Sumber: Atika Aina A, 2025)

4.4.4. Harga Produk Karya 4

Berikut adalah rincian harga atasan dari karya 4:

Tabel 4. 4 Rincian Harga Produk 4

No	Keterangan	Unit	Jumlah	Harga Per Unit (Rp)	Total (Rp)
Bahan utama					
1	Katun toyobo teracota	M	2	25.000	50.000
2	Katun toyobo coklat	M	3	25.000	75.000
3	Kain Tenun	M	2,5	64.000	320.000
Bahan Pendukung					
3	Benang	Pcs	1	2.500	2.500
4	Kancing	Pcs	8	1.000	8.000
5	Resleting	Pcs	1	3.000	3.000
6	Tali makrame	gr	100	7.000	7.000
Bahan Menyulam					
7	Benang sulam	Pcs	10	2.500	25.000
8	Vislin	M	0.5	12.000	12.000
Biaya Produksi					
9	Pola & menjahit	Item	3	-	350.000
10	Menyulam	Item	1	50.000	50.000
11	Makrame	Item	2	50.000	100.000
12	Label produk			500	500
13	Packaging			5.000	5.000
Total harga					1.008.000
HPP + 30%HPP					1.310.400

Berdasarkan perhitungan di atas, total harga produk *look 4* adalah Rp.1.310.400

4.5 Deskripsi Karya 5

Karya kelima adalah siluet T. *Look* ini terdiri dari atasan dan bawahan dilengkapi dengan aksesoris berupa *belt* dan *headband*.



Gambar 4. 17 Foto Produk 5
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa atasan pada *look* lima ini terdiri dari satu item yaitu kemeja. Kemeja pada *look* ini terbuat dari bahan katun toyobo berwarna teracota dan coklat lengan panjang dengan tambahan tali sebagai hiasan terbuat dari kain tenun, obi belt terbuat dari kain tenun dan terdapat aksesoris makrame pada kanan dan kiri baju. Adapun sulaman berbentuk pulau Raja Ampat pada bagian depan. Bukaan pada kemeja ini terdapat pada bagian depan menggunakan kancing tertutup atau sembunyi.

Bawahan *look* ini terdiri dari dua item yaitu celana dan aksesoris makrame yang terletak di kiri celana. Celana yang terbuat dari bahan katun toyobo warna coklat dengan potongan lurus. Bukaan pada celana ini terletak pada bagian depan menggunakan kancing kait dan resleting. Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa *look* ini memberikan kesan elegan, dan anggun.

4.5.1. Master Desain Karya 5

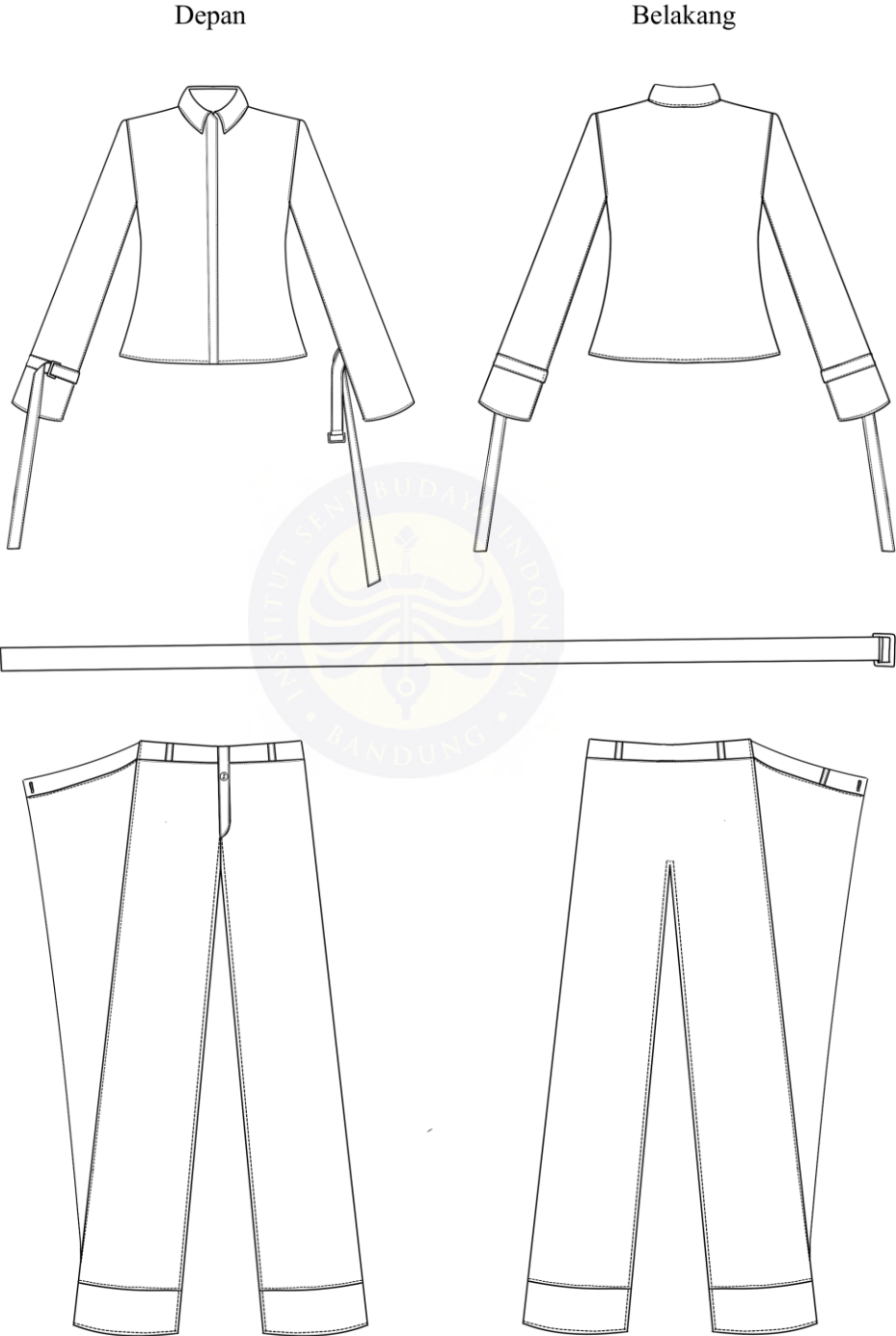
Berikut adalah *master* desain karya 5:



Gambar 4. 18 *Master* Desain Produk 5
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

4.5.2. Hanger Desain Karya 5

Berikut adalah *Hanger* desain karya 5:



Gambar 4. 19 *Hanger* Desain Produk 5
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

4.5.3. Foto Produk Karya 5

Berikut adalah foto produk karya 5:



Gambar 4. 20 Foto Produk Karya 5
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

4.5.4. Harga Produk Karya 5

Berikut adalah rincian harga atasan dari karya 5:

Tabel 4. 5 Rincian Harga Produk 5

No	Keterangan	Unit	Jumlah	Harga Unit (Rp)	Per Total (Rp)
Bahan utama					
1	Katun toyobo teracota	M	1,5	25.000	37.500
2	Katun toyobo coklat	M	2	25.000	50.000
3	Kain Tenun	M	0,5	64.000	64.000
Bahan Pendukung					
3	Benang	Pcs	1	2.500	2.500
4	Kancing	Pcs	8	1.000	8.000
5	Resleting	Pcs	1	3.000	3.000
6	Tali makrame	gr	300	7.000	21.000
Bahan Menyulam					
7	Benang sulam	Pcs	7	2.500	17.500
8	Vislin	M	0.5	12.000	12.000
Biaya Produksi					
9	Pola & menjahit	Item	3	-	350.000
10	Menyulam	Item	1	50.000	50.000
11	Makrame	Item	3	50.000	150.000
12	Label produk			500	500
13	Packaging			5.000	5.000
Total harga					771.000
HPP + 30%HPP					1.000.800

Berdasarkan perhitungan di atas, total harga produk *look 5* adalah Rp. 1.000.800

4.6 Deskripsi Karya 6

Karya keenam adalah siluet T. Look ini terdiri dari atasan dan bawahan dilengkapi dengan aksesoris berupa *headband*.



Gambar 4. 21 Foto Produk 6
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

Karya keenam adalah siluet T. *Look* ini terdiri dari atasan dan bawahan dilengkapi dengan aksesoris berupa headband. Berdasarkan gambar di atas secara objektif atasan *look* enam terdiri dari dua item yaitu kemeja dan outer cape. Kemeja pada *look* ini menggunakan bahan katun toyobo warna teracota dengan lengan panjang. Bukaan pada kemeja ini terletak pada bagian depan menggunakan kancing. Sementara itu *outer look* ini berupa cape berbahan utama katun toyobo dan kain tenun. Adapun dibagian depan terdapat sulaman di kanan dan kiri. Pada bagian belakang pun terdapat aksesoris makrame.

Bawahan *look* ini terdiri dari satu item yaitu celana. Celana terbuat dari bahan katun toyobo berwarna coklat dengan potongan lurus dan aksesoris list tenun pada bagian samping kanan dan kiri. Bukaan celana terdapat pada bagian depan menggunakan kancing kait dan resleting. Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa *look* ini memberikan kesan elegan, *feminine*, dan anggun.

4.6.1. Master Desain Karya 6

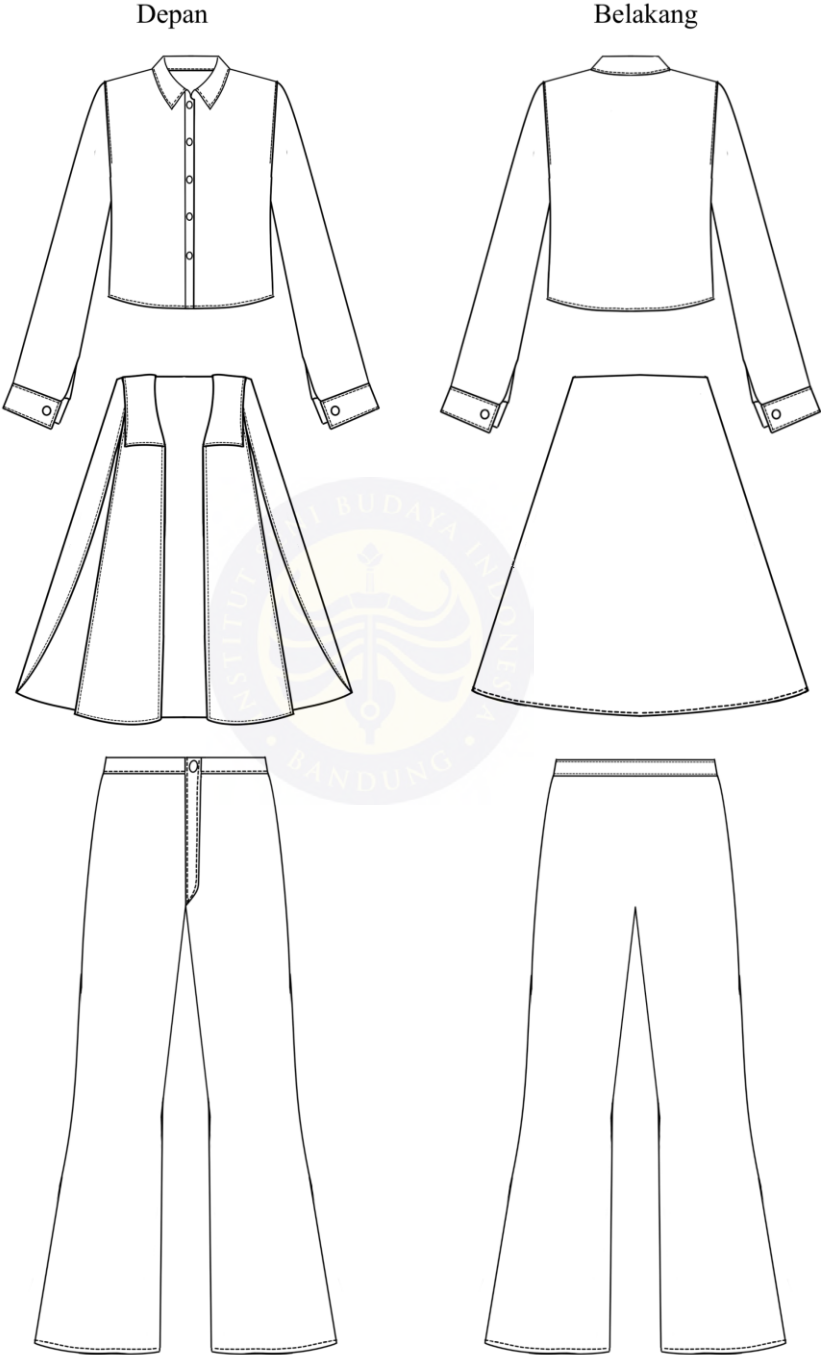
Berikut adalah *master* desain karya 6:



Gambar 4. 22 *Master* Desain Produk 6
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

4.6.2. Hanger Desain Karya 6

Berikut adalah *Hanger* desain karya 6:



Gambar 4. 23 *Hanger* Desain Produk 6

(Sumber: Atika Aina A, 2025)

4.6.3. Foto Produk Karya 6

Berikut adalah foto produk karya 6:



Gambar 4. 24 Foto Produk Karya 6
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

4.6.4. Harga Produk Karya 6

Berikut adalah rincian harga atasan dari karya 6:

Tabel 4. 6 Rincian Harga Produk 6

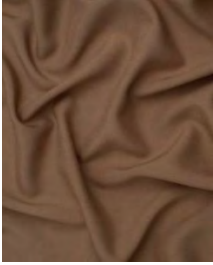



No	Keterangan	Unit	Jumlah	Harga Per Unit (Rp)	Total (Rp)
Bahan utama					
1	Katun toyobo teracota	M	2	25.000	50.000
2	Katun toyobo coklat	M	3,5	25.000	87.500
3	Kain Tenun	M	0,5	64.000	64.000
Bahan Pendukung					
3	Benang	Pcs	1	2.500	2.500
4	Kancing	Pcs	8	1.000	8.000
5	Resleting	Pcs	1	3.000	3.000
6	Tali makrame	gr	100	7.000	7.000
Bahan Menyulam					
7	Benang sulam	Pcs	5	2.500	12.500
8	Vislin	M	0.5	12.000	12.000
Biaya Produksi					
9	Pola & menjahit	Item	3	-	350.000
10	Menyulam	Item	1	50.000	50.000
11	Makrame	Item	2	50.000	100.000
12	Label produk			500	500
13	Packaging			5.000	5.000
Total harga					752.000
HPP + 30%HPP					977.600






Berdasarkan perhitungan di atas, total harga produk *look 6* adalah Rp. 977.600

4.7 Hanger Material

Berikut adalah tabel hanger material dari karya 1,2,3,4,5, dan 6:

Tabel 4. 7 Hanger Material Karya 1,2,3,4,5,&6

Nama Material	Material	Keterangan	Look
Katun toyobo coklat		<ul style="list-style-type: none">• Terasa dingin (nyaman)• Mudah menyerap keringat• Tidak menerawang	<ul style="list-style-type: none">• Look 1,2,3,4,5,6
Katun toyobo hijau		<ul style="list-style-type: none">• Terasa dingin (nyaman)• Mudah menyerap keringat• Tidak menerawang	<ul style="list-style-type: none">• Look 1,2,3
Katun toyobo teracota		<ul style="list-style-type: none">• Terasa dingin (nyaman)• Mudah menyerap keringat• Tidak menerawang	<ul style="list-style-type: none">• Look 4,5,6
Kain tenun		<ul style="list-style-type: none">• Ringan• Sedikit bertekstur	<ul style="list-style-type: none">• Look 1,2,3,4,5,6

Benang		<ul style="list-style-type: none"> • Benang jahit dipilih menyesuaikan warna kain 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Look</i> 1,2,3,4,5,6
Resleting jepang		<ul style="list-style-type: none"> • Resleting jepang untuk memberi tampilan yang sangat rapi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Look</i> 1,2,3,4,5,6
Kancing		<ul style="list-style-type: none"> • Kancing bungkus dipilih untuk penutup bukaan baju 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Look</i> 1,2,3,4,5,6
Kancing kait		<ul style="list-style-type: none"> • Kancing kait untuk mengaitkan atau mengencangkan dua sisi pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Look</i> 1,2,3,4,5,6
Makrame		<ul style="list-style-type: none"> • Makrame untuk aksen dekoratif 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Look</i> 1,2,3,4,5,6

Benang sulam		<ul style="list-style-type: none"> • Benang sulam untuk aksen dekoratif 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Look</i> 1,2,3,4,5,6
Kepala gesper		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala gesper sebagai pengait dan pengencang utama pada sabuk 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Look</i> 1,3,5

(Sumber: Atika Aina A, 2025)



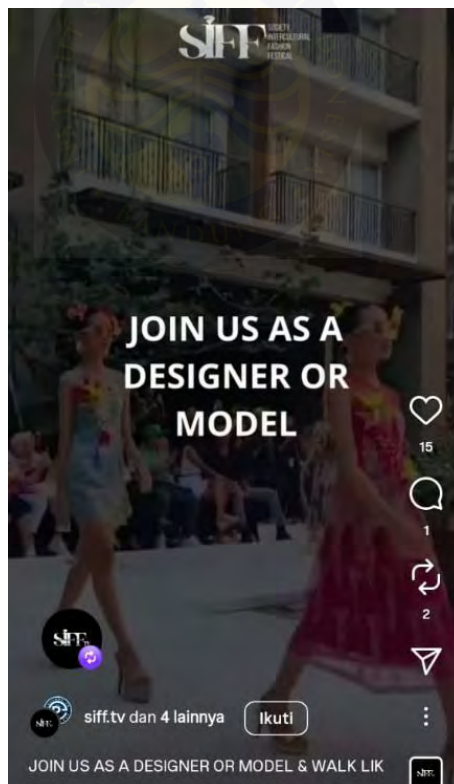
BAB V

MEDIA PROMOSI DAN PENYAJIAN KARYA

5.1 Media Promosi

Media promosi adalah segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk memperkenalkan produk kepada konsumen. Adapun tujuan dari media promosi adalah agar produk yang ditawarkan dapat dikenal luas oleh masyarakat.

Selain membuat media promosi pribadi, pengkarya juga memberikan semua kewenangan kepada pihak SIFF untuk melakukan kegiatan promosi di berbagai macam *platform* media social seperti instagram dan youtube. Adapun pada media promosi pihak SIFF menyebar luaskan poster online. Poster ini terdiri dari informasi *calling designer*, poster informasi *show*, dan poster *calling models*. Berikut adalah poster media promosi di instagram dan youtube SIFF:



Gambar 5. 1 Poster Promosi SIFF
(Sumber : <https://www.instagram.com/reel/DOVEUTYE1B4/?igsh=MWYzdHRxODR3MWtoag==>,
diunduh November 2025)



Gambar 5. 2 Poster Informasi Show melalui Instagram
 (Sumber: https://www.instagram.com/p/DPQVUr_Ezma/?igsh=dW8zeXRINGduZzU1, diunduh November 2025)



Gambar 5. 3 Media Promosi melalui youtube
 (Sumber : <https://youtube.com/shorts/QuoiXcZf3sQ?si=qiIC6n8Wz7GxvKv2>, diunduh pada November 2025)

Adapun media promosi yang dibuat pengkarya berupa label, *hangtag*, kartu nama, dan konten di media sosial seperti video dan foto karya.

5.1.1. Label, *Hangtag*, dan Kartu Nama

Label adalah salah satu bagian dari produksi berupa keterangan baik gambar maupun tulisan yang memiliki fungsi untuk memberikan informasi seputar produk dan nama produk. Label yang dibuat berbahan satin dengan ukuran label 2x5cm. Berikut adalah label dari *brand* “NAFAS”:



Gambar 5. 4 Label NAFAS
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

Hangtag adalah media promosi yang di dalamnya terdapat keterangan mengenai produk seperti logo *brand*, *size*, *item barcode*, dan negara tempat dibuat. *Hangtag* ini berupa kertas berjenis *ivory* laminasi *glossy* dengan ukuran 10x6cm. Berikut adalah *hangtag brand* “NAFAS”:



Gambar 5. 5 *Hangtag* NAFAS
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

Kartu nama yang dibuat berisi informasi mengenai *brand* yaitu meliputi nama pemilik *brand*, nomor *handphone*, media sosial, dan alamat *brand*. Kartu nama yang dibuat berbahan *art carton* dengan ukuran 9x5,5cm. Berikut adalah kartu nama dari *brand* “NAFAS”:



(a)



(b)

Gambar 5. 6 Kartu Nama NAFAS
(a) Bagian Depan, (b) Bagian Belakang
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

5.1.2. *Packaging* (Pengemasan)

Pengemasan yang digunakan pada brand “NAFAS” berupa *box*, dan *paper bag* dengan logo *brand* di depan. Penggunaan *packaging* tersebut untuk menonjolkan kesan yang eksklusif sehingga dapat menjadi media promosi untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Berikut adalah *box*, dan *paper bag* untuk brand “NAFAS”:



Gambar 5. 7 *Packaging NAFAS*
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

5.2 Penyajian Karya

Penyajian karya ini dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2025, berlokasi di Discovery Ancol Hotel & Convention. Rangkaian fashion show tersebut melalui beberapa tahapan, yakni fitting, blocking area, gladi bersih dan fashion show. Adapun peragaan busana karya ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2025 pada pukul 14.00 – 17.00 WIB sesuai dengan jadwal dan arahan dari pihak SIFF 2025.

Berikut adalah dokumentasi penyajian karya ini:



Gambar 5. 8 Penyajian Karya *Fashion Show SIFF*
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

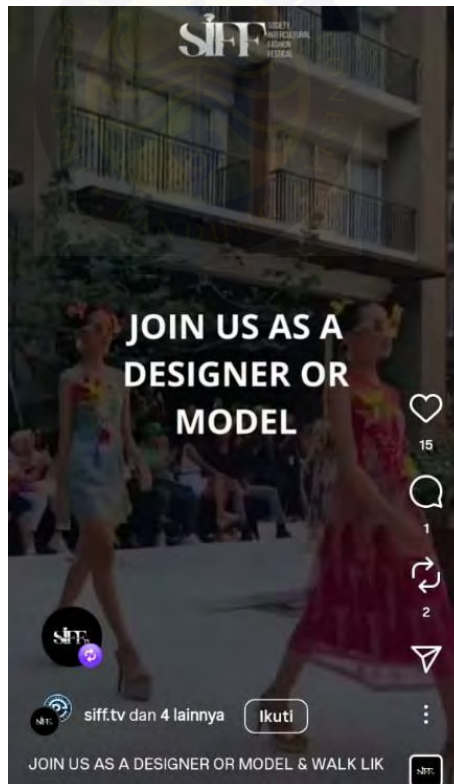
BAB V

MEDIA PROMOSI DAN PENYAJIAN KARYA

5.1 Media Promosi

Media promosi adalah segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk memperkenalkan produk kepada konsumen. Adapun tujuan dari media promosi adalah agar produk yang ditawarkan dapat dikenal luas oleh masyarakat.

Selain membuat media promosi pribadi, pengkarya juga memberikan semua kewenangan kepada pihak SIFF untuk melakukan kegiatan promosi di berbagai macam *platform* media social seperti instagram dan youtube. Adapun pada media promosi pihak SIFF menyebar luaskan poster online. Poster ini terdiri dari informasi *calling designer*, poster informasi *show*, dan poster *calling models*. Berikut adalah poster media promosi di instagram dan youtube SIFF:



Gambar 5. 1 Poster Promosi SIFF
(Sumber : <https://www.instagram.com/reel/DOVEUTYE1B4/?igsh=MWYzdHRxODR3MWtoag==>,
diunduh November 2025)



Gambar 5. 2 Poster Informasi Show melalui Instagram
 (Sumber: https://www.instagram.com/p/DPQVUr_Ezma/?igsh=dW8zeXRINGduZzU1, diunduh November 2025)



Gambar 5. 3 Media Promosi melalui youtube
 (Sumber : <https://youtube.com/shorts/QuoiXcZf3sQ?si=qiIC6n8Wz7GxvKv2>, diunduh pada November 2025)

Adapun media promosi yang dibuat pengkarya berupa label, *hangtag*, kartu nama, dan konten di media sosial seperti video dan foto karya.

5.1.1. Label, *Hangtag*, dan Kartu Nama

Label adalah salah satu bagian dari produksi berupa keterangan baik gambar maupun tulisan yang memiliki fungsi untuk memberikan informasi seputar produk dan nama produk. Label yang dibuat berbahan satin dengan ukuran label 2x5cm. Berikut adalah label dari *brand* “NAFAS”:



Gambar 5. 4 Label NAFAS
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

Hangtag adalah media promosi yang di dalamnya terdapat keterangan mengenai produk seperti logo *brand*, *size*, *item barcode*, dan negara tempat dibuat. *Hangtag* ini berupa kertas berjenis *ivory laminasi glossy* dengan ukuran 10x6cm. Berikut adalah *hangtag brand* “NAFAS”:



Gambar 5. 5 *Hangtag* NAFAS
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

Kartu nama yang dibuat berisi informasi mengenai *brand* yaitu meliputi nama pemilik *brand*, nomor *handphone*, media sosial, dan alamat *brand*. Kartu nama yang dibuat berbahan *art carton* dengan ukuran 9x5,5cm. Berikut adalah kartu nama dari *brand* “NAFAS”:



(a)



(b)

Gambar 5. 6 Kartu Nama NAFAS
(a) Bagian Depan, (b) Bagian Belakang
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

5.1.2. *Packaging* (Pengemasan)

Pengemasan yang digunakan pada brand “NAFAS” berupa *box*, dan *paper bag* dengan logo *brand* di depan. Penggunaan *packaging* tersebut untuk menonjolkan kesan yang eksklusif sehingga dapat menjadi media promosi untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Berikut adalah *box*, dan *paper bag* untuk brand “NAFAS”:



Gambar 5. 7 *Packaging* NAFAS
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

5.2 Penyajian Karya

Penyajian karya ini dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2025, berlokasi di Discovery Ancol Hotel & Convention. Rangkaian fashion show tersebut melalui beberapa tahapan, yakni fitting, blocking area, gladi bersih dan fashion show. Adapun peragaan busana karya ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2025 pada pukul 14.00 – 17.00 WIB sesuai dengan jadwal dan arahan dari pihak SIFF 2025.

Berikut adalah dokumentasi penyajian karya ini:



Gambar 5. 8 Penyajian Karya *Fashion Show* SIFF
(Sumber: Atika Aina A, 2025)

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Alferin,R., Dkk. (2025). Menjaga Raja Ampat dari Ancaman Nikel Demi Surga Terakhir Indonesia. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 9(8), 2988-1986.
- Amalia, S. & Citra, P. (2020). Penerapan Teknik Makrame Sebagai Elemen Dekoratif Pada Produk Fashion Muslim. *Idea*, 19(2), 47-52.
- Ayusnia Yusuf, St.Aisyah, Srikandi. (2018). Kreasi Teknik Fabric slashing pada Busana Ready to Wear. <https://eprints.unm.ac.id/10997/>
- Ayyala Syahla S., Dkk. (2024). Pengembangan Motif Batik Tuban Melalui Teknik Hand Embroidery Pada Kain Tenun Gedog Menggunakan Benang Tukel Dengan Pewarna Aalam Indigofera. *e-Proceeding of Art & Design*, 11(1).
- Burke,L.,Reytar,K.,Spalding,M.,&Perry,A.(2011).Reefsatriskrevisited.WorldResourcesInstitute. <https://www.wri.org/research/reefs-risk-revisited>
- Butar-Butar, K., Hasibuan, E. H., & Meilasari, R. D. D. (2025). Analisis Perkembangan Teknik Sulaman Tangan. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1).
- Didipu, H., Sudikan, S. and Supratno, H. (2019). Cultural Artifacts and the Values of Its Sacred for the Asmat Tribe Community in Papua: Novels by Ani Sekarningsih. *International Conference on Education, Language and Society (ICELS)*, 196-202.
- Eskak, E. (2013). Metode Pembangkitan Ide Kreatif dalam Penciptaan Seni. *Corak*, 2(2), 167–174. <https://doi.org/DOI: 10.24821/corak.v2i2.2338>
- Greenpeace Indonesia. (2024). Raja Ampat dalam Bahaya: Desakan pencabutan izin tambang nikel di Papua Barat Daya. *Greenpeace Southeast Asia*. <https://www.greenpeace.org/indonesia/>

- Lestari, A. D., & Handayani, D. (2021). Revitalisasi Budaya Lokal dalam Busana Modern: Studi Kasus Batik dalam Fashion Kontemporer. *Jurnal Desain dan Seni Rupa*, 9(1), 14-23.
- Marlianti, M., & Handayani, W. (2017). Klasifikasi Teknik Sticking Sulaman Sebagai Surface Design Tekstil. *Jurnal ATRAT*, 5(3)
- Maturan. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kampung Mumes Raja Ampat Papua Barat. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 235-249.
- Mongabay Indonesia. (2023). Belajar dari nikel Raja Ampat, saatnya setop tambang di pulau kecil. Diperoleh dari <https://mongabay.co.id/2025/06/23/belajar-dari-nikel-raja-ampat-saatnya-setop-tambang-di-pulau-kecil/>
- Nikijuluw V.P.H., Renoldy L.P, Paulus B. (2017). Daya Dukung Pariwisata Berkelanjutan Raja Ampat. *Conservation International Indonesia*.
- Purnamasari, D. A., & Affanti, L. (2023). *Pengaplikasian Teknik Macrame pada Busana Lingerie sebagai Representasi Ekspresi Diri. Jurnal Sains dan Riset*, 7(1), 1-16.
- Putra, I. A., Hidayatulloh, F., Anisya, N., Dkk. (2022). Workshop Menyulam untuk Peningkatan Keterampilan Remaja Putri Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang Jombang. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (1), 55–62.
https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/2466
- Sekartinah, & Astuti, Y. (2021). Moodboard sebagai alat bantu dalam proses desain busana. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 6(1), 98-107.
- Wijayanti, W., & Nugroho, A. (2022). Eksplorasi Unsur Budaya Lokal dalam Desain Fesyen Kontemporer, *Jurnal Desain Interior dan Mode*, 5(1), 22-30.
- Yaya Sukaya. (2009). Bentuk dan Metode dalam Penciptaan Karya Seni Rupa. Artikel dalam *Ritme Jurnal Seni dan Pengajarannya*, 1.
<https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=11260180770503011597&btnI=1&hl=id>

Buku

Hendriyana, H. (2021). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Website

Chain Stitch. Diunduh September 2025, dari <https://i.pinimg.com/1200x/aa/6a/df/aa6adf373213014bb365b916927cbd89.jpg>

Dian Narulita Hapsari (2023). Indonesia Fashion Modest & Lifestyle: Amazon of Ocean Representasikan Keindahan Terumbu Karang di Raja Ampat. Diunduh 19 Oktober 2025, dari https://www.farah.id/assets/images/news/2023/02/20230201020124_portrait.jpg

Double Half Hitch. Diunduh Desember 2025, dari <https://sl.bing.net/kcdx36r7X52>

Feather Stitch. Diunduh September 2025, dari <https://i.pinimg.com/1200x/aa/6a/df/aa6adf373213014bb365b916927cbd89.jpg>

French Knots. Diunduh September 2025, dari <https://i.pinimg.com/1200x/18/bc/9d/18bc9dd921c90dc9a76ddb130d3d313.jpg>

Half Knot. Diunduh Desember 2025, dari <https://sl.bing.net/04Aiovn79M>

Indonesia Fashion Chamber. (2025). Fashion trend forecast 2025–2026: STRIVE. <https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/8023/Content8023.pdf?sequence=4&isAllowed=y>

Katun Toyobo. Diunduh November 2025, dari <https://id.pinterest.com/pin/890657263808338650/>

- Lark's Head Knot. Diunduh Desember 2025, dari https://blogger.googleusercontent.com/img/b/R29vZ2xl/AVvXsEgzRmgjDh0fMLAtpwcUVW8oFyXSS7PYy1VXzjJK4z2zI_DD7WdyHZ1lw8JU13FkHrN7zuBOnHhhtyNmHUSElapoSGVRgXeWXqT272wTrLHOU_Ovu3iX-mtm5Ni4fTJwNWa_HMVD9FCn2D/s400/20131206_9.JPG
- Ria Miranda (2016). Ria Miranda Seashore Collection. Diunduh 19 Oktober 2025, dari <http://panekuk.blogspot.com/2016/07/ria-miranda-seashore-collection.html>
- Satin Stitch. Diunduh September 2025, dari <https://i.pinimg.com/1200x/aa/6a/df/aa6adf373213014bb365b916927cbd89.jpg>
- SIFF.TV. Poster Informasi Show Desainer SIFF 2025 melalui Instagram. Diunduh November 2025, https://www.instagram.com/p/DPQVUr_Ezma/?igsh=dW8zeXRINGduZzU1
- SIFF.TV. Poster Promosi SIFF 2025 melalui Instagram. Diunduh November 2025, <https://www.instagram.com/reel/DOVEUTYE1B4/?igsh=MWYzdHRxODR3MWtoag==>
- SIFF.TV. Poster Promosi SIFF 2025 melalui Youtube. Diunduh November 2025, <https://youtube.com/shorts/QuoiXcZf3sQ?si=qIC6n8Wz7GxvKv2>
- Slip Knot. Diunduh Desember 2025, dari https://en.wikipedia.org/wiki/Slip_knot
- Square Knot. Diunduh Desember 2025, dari <https://sl.bing.net/fS3vZxYWupo>
- Stem Stitch. Diunduh September 2025, dari <https://i.pinimg.com/1200x/aa/6a/df/aa6adf373213014bb365b916927cbd89.jpg>
- Universitas Airlangga (UNAIR). (2023). Raja Ampat: Surga dunia bawah laut di Papua. Diunduh Desember 2025, dari <https://fpk.unair.ac.id/raja-ampat-surga-dunia-bawah-laut-di-papua/>

LAMPIRAN 1
SURAT KETERANGAN
SELESAI REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing dan penguji Tugas Akhir dari peserta TA:

Nama Mahasiswa : Atika Aina Almardhiyah
NIM : 212323002
Judul Tugas Akhir : Penciptaan *Ready To Wear* Berjudul “ Jejak Luka Ampat” dengan *Trend Forecast Artisanal Elegance 2025/2026*.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut diatas telah benar-benar telah melakukan revisi Laporan Tugas Akhir sesuai ketentuan penulisan ilmiah Prodi D4 Tata Rias dan Busana.

Bandung, 12 Januari 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Nadia Rachmaya Ningrum Budiono, S.Tr.Sn., M.Sn.
NIP.199408262022032018

Naufal Arafah, M.Tr.T.
NIP. 199604272023211011

LAMPIRAN 2
LEMBAR KONTROL BIMBINGAN KARYA TUGAS AKHIR

No.	Tanggal	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	4 Juni 2025	Konsep pengkaryaan	
2	11 Juni 2025	Konsep pengkaryaan	
3	30 Juni 2025	Membuat moodboard	
4	4 Juli 2025	Acc moodboard	
5	21 Juli 2025	Desain	
6	29 Juli 2025	Acc Desain	
7	2 September 2025	Proses sulam	
8	16 September 2025	Bawa jahitan, sulaman dan makrame	
9	24 Oktober 2025	Acc final karya	
10	19 Desember 2025	Final revisi karya	

LAMPIRAN 3
LEMBAR KONTROL BIMBINGAN PENULISAN TUGAS AKHIR

No.	Tanggal	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	11 Juni 2025	Acc judul	
2	13 Juni 2025	Acc abstrak	
3	15 Juni 2025	Penulisan bab 1	
4	29 Juni 2025	Revisi bab 1	
5	3 September 2025	Penulisan bab 2 dan 3	
6	8 Oktober 2025	Melengkapi bab 2,3 dan jurnal	
7	18 Oktober 2025	Bimbingan dan revisi jurnal	
8	24 Oktober 2025	Bimbingan Jurnal dan penulisan bab 4	
9	3 Novermber 2025	Melengkapi keseluruhan laporan	
10	23 November 2025	Revisi laporan pasca sidang preview	
11	4 Desember 2025	Melengkapi laporan	
12	6 Desember 2025	Melengkapi jurnal	
13	9 Desember 2025	Melengkapi laporan dan jurnal	
14	12 Desember 2025	Melengkapi jurnal	
15	15 Desember 2025	Upload jurnal dan final laporan	
16	29 Desember 2025	Revisi laporan pasca sidang akhir	
17	2 Januari 2026	Melengkapi laporan	
18	9 Januari 2026	Bimbingan akhir	

LAMPIRAN 4
CURRICULUM VITAE

Atika Aina Almardhiyah

📍 Jl. Letnan Jupri Akip No. 075
☎ 082298027884
✉ aatikaainaalmardhiyah@gmail.com



Tentang Saya

Saya mahasiswi program studi Tata Rias dan Busana D4 di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. Saya memiliki ketertarikan untuk berkontribusi dengan kemampuan baik untuk melakukan tugas berdasarkan dengan skill dan tanggung jawab.

Pendidikan

- SMK Negeri 07 Palembang Desain Komunikasi Visual (2017-2020)

Pengalaman

- Desainer SIFF Jakarta, 2025
- Desainer Miss Teenager Indonesia Jakarta, 2025
- Desainer Miss Teenager Indonesia Surabaya, 2024
- Desainer Art Of Costume (AOC) 9.0, 2023.
- Fashion Desain di Riequeen Rumah Pengantin, 2022.
- Makeup Artis di Riequeen Rumah Pengantin, 2021.
- Produksi dan dekorasi di Adi Kreasi Art Work, 2019.
- Freelance Makeup Artis

Kemampuan

- Bekerja dengan team
- Mampu menggunakan software (Ms. Office, Adobe Illustrator, CorelDRAW, Ibis Paint, Canva)
- Menguasai dalam wedding planner/organizer (makeup, dekorasi, dan attire).

LAMPIRAN 5
SURAT PENCATATAN CIPTAAN



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	EC002025210750, 11 Desember 2025
Pencipta	
Nama	Atika Aina Almaridhiyah, NADIA RACHMAYA NINGRUM BUDHONO dkk
Alamat	Talang Andong no.271 Rt.014 Rw.001, Buryaon I, Kab. Buryaon, Sumatera Selatan, 30911
Kewarganegaraan	Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	Atika Aina Almaridhiyah, NADIA RACHMAYA NINGRUM BUDHONO dkk
Alamat	Talang Andong no.271 Rt.014 Rw.001, Buryaon I, Kab. Buryaon, Sumatera Selatan, 30911
Kewarganegaraan	Indonesia
Jenis Ciptaan	Seni Rupa
Judul Ciptaan	"Jejak Laka Ampat"
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	27 Oktober 2025, di Kota Adir, Jakarta Utara
Jangka waktu perlindungan	Berlaku selama hidup Pencipta dan waktu berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor Pencatatan	001051000

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak Cipta ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.h
Direktorat Hak Cipta dan Desain Industri



Arang Utama Ramangko, SH, MH
NIP. 196912261994031001

Disalahkan:

1. Salinan asli permohonan pencatatan ciptaan yang telah selesai diproses, termasuk termasuk surat permohonan perizinan.
2. Salin Pencatatan ini telah diunggah secara online untuk kepentingan publik di website yang dikelola oleh Balai Besar Wilayah Hukum, Police, Siber dan Sains Negara.
3. Salin Pencatatan ini dapat diunduh dan dicetak dengan memuat kode QR pada dokumen ini dan informasi dan dapat diunduh dalam bentuk.



1. Salinan asli permohonan pencatatan ciptaan yang telah selesai diproses, termasuk termasuk surat permohonan perizinan.
2. Salin Pencatatan ini telah diunggah secara online untuk kepentingan publik di website yang dikelola oleh Balai Besar Wilayah Hukum, Police, Siber dan Sains Negara.
3. Salin Pencatatan ini dapat diunduh dan dicetak dengan memuat kode QR pada dokumen ini dan informasi dan dapat diunduh dalam bentuk.

LAMPIRAN 6
SERTIFIKAT SOCIETY INTERCULTURAL FASHION FESTIVAL (SIFF)
2025

